

LAPORAN TUGAS AKHIR PERANCANGAN
REDESAIN PASAR SAPI TERPADU DI KABUPATEN SAMPANG



DISUSUN OLEH :

Khoirul Anam

1441600018

PEMBIMBING UTAMA :

Mufidah, ST. MT.

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2019-2020

LAPORAN TUGAS AKHIR PERANCANGAN
REDESAIN PASAR SAPI TERPADU DI KABUPATEN SAMPANG



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik

DISUSUN OLEH :

Khoirul Anam

1441600018

PEMBIMBING UTAMA :

Mufidah, ST. MT.

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2019-2020

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR PERANCANGAN
SEMESTER GENAP 2019/2020**

REDESAIN PASAR SAPI DI KABUPATEN SAMPANG

Diajukan Oleh :
Khoirul Anam
1441600018

**Mengetahui/Menyetujui
Pembimbing Utama**

Mufidah, ST. MT.
NPP. 20440.97.0501

Mengetahui,

**Dekan
Fakultas Teknik**

**Ketua
Program Studi Arsitektur**

Dr. Ir. Sajjo, M. Kes.
NPP. 20410.90.0197

Muhammad Faisal, ST. MT.
NPP. 20440.96.9498

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2020**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah : 5-8)

HALAMAN PERNYATAAN

ORISINALITAS

Tugas Akhir Perancangan ini merupakan hasil karya penulisan dan rancangan/ desain saya sendiri. Semua sumber data, baik berupa kutipan maupun rujukan telah saya nyatakan dengan benar dan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan

Yang Menyatakan :

Nama : Khoirul Anam

NBI : 1441600018

Tempat dan Tanggal : Surabaya, 08 Juli 2020

Tanda Tangan :

Materai 6000

(Khoirul Anam)

ABSTRAK

Anam, Khoirul. 2020. Redesain Pasar Sapi Terpadu Di Kabupaten Sampang.

Redesain pasar sapi di Kabupaten Sampang adalah mendesain ulang pasar hewan yang sudah ada di Dusun Takong Desa Aeng Sareh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang menjadi pasar sentral atau pasar induk hewan terpadu yang memiliki fasilitas outlet penjualan sapi, Rumah Pemotongan Hewan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan pasar sapi di Kabupaten Sampang serta meningkatkan fasilitas dan kelayakan pasar sapi di Kabupaten Sampang. Penelitian ini merupakan penelitian observational. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi pasar sapi di Kabupaten Sampang. Hasil penelitian menunjukkan pasar sapi di Kabupaten Sampang tidak memenuhi standart yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga disarankan perlu adanya perbaikan insfratraktur, sarana dan prasarana yang ada.

Kata Kunci : *Redesain, Pasar Sapi, Rumah Pemotongan Hewan*

ABSTRACT

Anam, Khoirul. 2020. Redesign of Integrated Cow Market In Sampang Regency.

Redesigning the cattle market in Sampang Regency is redesigning the existing animal market in Takong Hamlet, Aeng Sareh Village, Sampang District, Sampang Regency, becoming a central market or integrated animal parent market that has cattle sales outlet facilities, Slaughterhouses. This study aims to determine the feasibility of the cattle market in Sampang Regency and improve the facilities and feasibility of the cattle market in Sampang Regency. This research is an observational study. Data collection was carried out by interview and observation of the cattle market in Sampang Regency. The results showed the cattle market in Sampang Regency did not meet the standards set by the government, so it was suggested that there should be improvements in existing infrastructure, facilities and infrastructure.

Keywords : *Redesign, Cow Market, Slaughter house*

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, sayayang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoirul Anam
NBI : 1441600018
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Jenis Kerja : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (NonExclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

REDESAIN PASAR SAPI TERPADU DI KABUPATEN SAMPANG

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surabaya
Pada tanggal : 08 Juli 2020

Yang menyatakan

(Khoirul Anam)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan Tugas Akhir Perancangan Arsitektur yang berjudul :

“REDESAIN PASAR SAPI TERPADU DI KABUPATEN SAMPANG.”

Laporan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan laporan ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tugas laporan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran akan sangat membantu untuk kesempurnaan laporan proposal ini. Mohon maaf apabila ada kesalahan penulisan dalam menyusun laporan ini. Akhir kata, semoga laporan proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua yang membacanya, khususnya Mahasiswa Teknik Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Surabaya, 08 Juli 2020

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Tiada kata yang pantas Penulis ucapkan selain kata terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir Perancangan Arsitektur ini. Ucapan terima kasih dari penulis sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan berkat dan kasih-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan mata kuliah ini dengan lancar, meskipun melalui proses yang cukup panjang dan dengan berbagai tantangan.
2. Kedua orangtua terkasih, Bapak H. Amir Mahmud dan ibu Hj. Azizah yang telah memberikan dukungan semangat, do'a dan materi dalam menempuh sepak terjang proses perkuliahan sehingga Penulis dapat terus berjuang dalam menyelesaikan tugas ini.
3. Saudara sepupu Fatoni yang telah membantu dan menemani mencari data, studi banding, studi kasus sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan proposal ini.
4. Ibu Mufidah, ST., MT. selaku dosen pembimbing satu yang telah banyak memberikan arahan serta masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan laporan proposal ini.
5. Ibu Dr. Ir. R.A. Retno Hastijanti MT. selaku Ketua Penguji yang telah banyak memberikan arahan serta masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan laporan proposal ini.
6. Semua dosen pengampu mata kuliah di program studi Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah memberikan pengetahuan dan waktu kepada penulis.
7. Bapak Ir. Tony Moerdiwanto, M.Si. sebagai kepala Bappelitbang Kabupaten Sampang yang telah memberikan arahan dan bantuan melengkapi data yang terkait dengan Kabupaten Sampang.
8. Seluruh aparaturnya pemerintahan Kabupaten Sampang yang telah membantu dalam melengkapi data yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Teman-teman terkasih seangkatan tahun 2015 hingga tahun 2017 yang sudah menjadi teman baru untuk selalu menemani penulis.
10. HIMARSITA (Himpunan Mahasiswa Arsitektur UNTAG Surabaya) yang telah menjadi keluarga baru dan pengalaman berorganisasi bagi penulis.
11. Bapak dan ibu narasumber yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam kelengkapan data laporan proposal Perancangan Arsitektur 7.

Surabaya, 08 Juli 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ORISINALITAS.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	2
1.4 Upaya Pemecahan Masalah/Ide.....	3
1.5 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.6 Batasan Masalah.....	3
1.6.1 Ruang Lingkup Pelayanan	3
1.6.2 Ruang Perancangan Objek	4
1.7 Sistematika Penulisan.....	4
1.7.1 BAB I PENDAHULUAN	4
1.7.2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
1.7.3 BAB III METODE PEMBAHASAN	4
1.7.4 BAB IV DATA DAN ANALISA	4
1.7.5 BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	4
1.7.6 LAMPIRAN.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Judul	5
2.2 Studi Literature (fungsi, aksi , lokasi)	5
2.2.1 Pemahaman Fungsi : Pasar Sapi.....	5

2.2.2	Pemahaman Aksi : Redesain	6
2.2.3	Pemahaman Lokasi : Kabupaten Sampang	6
2.2.4	Pustaka Pendukung : Jenis-jenis pasar	6
2.2.5	Konstruksi Dasar dan Desain Bangunan (Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 14 Tahun 2015).....	8
2.2.6	Besaran Kandang Sapi	9
2.2.7	Rumah Pemotongan Hewan	13
2.3	Aspek Legal.....	18
2.3.1	Elaborasi RIRN (tema, topik, target)	18
2.3.2	Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sampang.....	18
2.3.3	Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten Sampang.....	20
2.4	Studi Banding.....	20
2.4.1	Pasar Hewan Gondanglegi Malang	20
2.4.2	Pasar Hewan Ambarawa Semarang	26
2.5	Karakter Objek	34
BAB III ALUR POLA PIKIR.....		35
3.1	Alur Pemikiran	35
3.2	Penjelasan Alur Pikir.....	37
3.2.1	Latar Belakang Proses.....	37
3.2.2	Kepustakaan	38
3.2.3	Konsepsualisasi	38
3.2.4	Analisis.....	38
3.2.5	Sintesis	39
3.2.6	Visualisasi Desain	39
BAB IV DATA DAN ANALISA		41
4.1	Pengertian dan Batasan Masalah	41
4.1.1	Pengertian masalah.....	41
4.1.2	Batasan Proyek.....	41
4.2	Tinjauan Kondisi Lokasi Existing	41

4.2.1	Tinjauan Umum	41
4.2.2	Kondisi Fisik Lokasi	43
4.2.3	Studi Kasus.....	44
4.3	Karakter Pelaku	49
4.4	Karakter Lokasi	49
4.5	Konsep Dasar	50
4.6	Analisa Ruang Dalam.....	50
4.6.1	Analisa Pelaku, Aktifitas, dan Kebutuhan Ruang	51
4.6.2	Analisa Besaran Ruang	51
4.6.3	Analisa Persyaratan Ruang.....	52
4.6.4	Analisa Hubungan Antar Ruang	52
4.7	Analisa Ruang Luar (Lokasi dan Tapak).....	53
4.7.1	Analisa Lingkungan	53
4.7.2	Analisa Batas Wilayah	54
4.7.3	Analisa Lalu Lintas	55
4.7.4	Analisa Drainase	56
4.7.5	Analisa Matahari	57
4.7.6	Analisa Angin.....	58
4.7.7	View Ruang Luar	59
4.8	Konsep Arsitektur.....	60
4.8.1	Konsep Tatahan Massa.....	60
4.8.2	Konsep Sirkulasi	61
4.8.3	Konsep Orientasi Massa Bangunan.....	61
4.8.4	Konsep Hardscape.....	62
4.8.5	Konsep Softscape	62
4.8.6	Transformasi Bentuk	63
4.8.7	Konsep Material Bangunan.....	64
4.8.8	Konsep Utilitas.....	65

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Rekomendasi/saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kemiringan lantai kandang dan ukuran selokan	10
Gambar 2. 2 Model atap kandang sapi.....	11
Gambar 2. 3 Penampungan dan Penyaringan kotoran sapi	13
Gambar 2. 4 Luas Kandang/Sapi.....	13
Gambar 2. 5 Bagan Elaborasi RIRN	18
Gambar 2. 6 Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten Sampang	20
Gambar 2. 7 Site Plan Pasar Hewan Gondanglegi Malang.....	21
Gambar 2. 8 Pintu Masuk Pasar	22
Gambar 2. 9 Stand Kambing dan Domba	22
Gambar 2. 10 Stand Sapi.....	23
Gambar 2. 11 Pintu Masuk Pasar dari Terminal	23
Gambar 2. 12 Parkir Pick up	24
Gambar 2. 13 Parkir Motor	24
Gambar 2. 14 Toko Perlengkapan Ternak	25
Gambar 2. 15 Area Bongkar Muat Sapi.....	25
Gambar 2. 16 Kantin	26
Gambar 2. 17 Site Plan Pasar	27
Gambar 2. 18 Timbangan Hewan	28
Gambar 2. 19 Pintu Keluar Masuk Pengunjung dan Hewan.....	28
Gambar 2. 20 Stand Induk dan Anak Sapi Perah.....	29
Gambar 2. 21 Stan penjualan	29
Gambar 2. 22 Stand Sapi Potong	30
Gambar 2. 23 Stand Anak Sapi Jawa	30
Gambar 2. 24 Stand Domba	31
Gambar 2. 25 Toilet/WC Umum.....	31
Gambar 2. 26 Stand Unggas.....	32
Gambar 2. 27 Stand Kambing.....	32
Gambar 2. 29 Stand Unggas Lt. 2.....	33
Gambar 2. 28 Stand Unggas Lt.1	33
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Sampang	42
Gambar 4. 2 Peta Lokasi Pasar.....	44
Gambar 4. 3 Layout Pasar Sapi.....	46
Gambar 4. 4 Tempat Parkir Motor	46
Gambar 4. 5 Fasilitas Pasar	47
Gambar 4. 6 Area Bongkar Muat Hewan.....	47

Gambar 4. 7 Area Pelelangan Hewan	48
Gambar 4. 8 Kantin Pasar	48
Gambar 4. 9 Kondisi Lingkungan Sekitar Tapak.....	53
Gambar 4. 10 Batas-batas Wilayah Tapak	54
Gambar 4. 11 Lalu Lintas Sekitar Pasar	55
Gambar 4. 12 Drainase Sekitar Pasar.....	56
Gambar 4. 13 Arah Matahari	57
Gambar 4. 14 Analisa Sumber Kebisingan	58
Gambar 4. 15 Analisa View Keluar Tapak	59
Gambar 4. 16 Tataan Massa Pasar Sapi	60
Gambar 4. 17 Analisa Pendekatan Sirkulasi	61
Gambar 4. 18 Orientasi Massa Bangunan.....	61
Gambar 4. 19 Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki	62
Gambar 4. 20 Konsep Softscape	62
Gambar 4. 21 Konsep Softscape Pasar Sapi	63
Gambar 4. 22 Tampak Malam Pasar	64
Gambar 4. 23 Sistem Pengolahan Air Laut.....	65
Gambar 4. 24 Sistem IPAL	66
Gambar 4. 25 Pengolahan Kotoran Sapi	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Luas Wilayah di Kabupaten Sampang	42
Tabel 4. 2 Jam Operasional Pasar	45
Tabel 4. 3 Analisa Pelaku.....	51
Tabel 4. 4 Analisa Besaran Ruang	51
Tabel 4. 5 Analisa Persyaratan Ruang	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pulau Madura terdiri dari empat Kabupaten, yaitu : Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Madura, Pulau dengan sejarahnya yang panjang, tercermin dari budaya dan keseniannya dengan pengaruh islamnya yang kuat (https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Madura).

Pulau Madura selain terkenal oleh hasil garam, tembakau dan padi yang melimpah, Madura adalah pulau penghasil hewan ternak sapi yang melimpah dengan kualitas yang bagus. Bahkan bentuk pulau Madura bentuknya seperti badan sapi. Menurut mereka (penduduk Madura), mempunyai sapi merupakan investasi yang sangat bagus dan mempunyai sapi yang banyak merupakan parameter bahwa orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang kaya ataupun terpandang.

Sapi Madura berukuran cenderung kecil dengan kulit merah tua kecokelatan dan tanduk yang pendek lancip menyamping. Meski bertubuh kecil, sapi Madura memiliki jumlah daging karkas yang lebih banyak serta dagingnya yang lebih empuk dan enak dibandingkan sapi limosin dan simental.

Sapi jenis Madura berat karkasnya bisa mencapai sekitar 80 persen dari berat sapi hidup). Sedangkan karkas sapi jenis simental atau limosin hanya sekitar 60 persen. Selain itu harga sapi Madura juga lebih murah dibandingkan sapi simental atau limosin. Satu ekor sapi Madura dan Bali dibandrol berkisar Rp18 juta-Rp19 juta per ekor. Sementara sapi simental dan limosin dijual di atas Rp21 juta. Hal inilah yang menyebabkan sapi Madura sangat diminati (<https://www.medcom.id/nasional/daerah/aNrQaEWK-sapi-madura-paling-diminati-warga-diy>).

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Madura selain Kabupaten Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep. Secara umum wilayah Kabupaten Sampang berupa daratan, terdapat satu pulau yang terpisah dari daratan bernama Pulau Mandangin/Pulau Kambing.

Berdasarkan hasil survei Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sampang, banyaknya populasi hewan ternak sapi pada tahun 2015 sebanyak 211.176 ekor, sedangkan populasi hewan ternak kambing pada tahun 2015 sebanyak 11.499 ekor. Sehingga Kabupaten Sampang merupakan penghasil hewan ternak sapi dan kambing, untuk memasarkan hewan ternaknya, para penduduk Sampang membawa sapi-sapi dan kambing-kambing mereka ke pasar

hewan yang letaknya di Dusun Takong, Desa Aeng Sareh, Kecamatan Sampang. Namun pasar ini dikeluhkan oleh para pedagang sapi, karena kondisi pasar yang becek (<http://www.koranmadura.com/2019/01/pasar-hewan-di-sampang-becek-siapa-yang-bertanggung-jawab/>).

Dengan meninjau semua kebutuhan akan pentingnya peningkatan pendapatan para peternak sapi dan kambing, dan untuk meningkatkan pertumbuhan peternakan di kabupaten Sampang, memang sudah seharusnya ada pengembangan pasar hewan di Dusun Takong, Desa Aeng Sareh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang agar dapat menyelesaikan ataupun menjawab akan kebutuhan para penduduk peternak hewan sapi dan kambing yaitu untuk dilakukan pengembangan pasar hewan di Sampang menjadi sebuah pasar sentral atau pasar induk yang khusus sebagai pasar penjualan sapi dan kambing yang sesuai dengan RTRW Kabupaten Sampang tahun 2012-2032, pasar tersebut akan diletakkan di daerah Kabupaten Sampang.

1.2 Identifikasi Masalah

- Pasar hewan di Dusun Takong, Desa Aeng Sareh Kabupaten Sampang cenderung layaknya pasar tradisional yang lainnya, yaitu pasar yang tidak mengutamakan pengemasan untuk barang dagangan yang mereka jual.
- Dan cenderung kelihatan kotor penuh dengan limbah kotoran hewan ternak, dan lahannya yang becek menyebabkan pasar hewan tersebut kelihatan jorok. Hal ini membuat menurunnya daya Tarik pasar hewan tersebut.
- Pasar hewan di Sampang dapat dikatakan merupakan pasar yang sangat memprihatinkan, antara lain penataan unit hewan ternak tidak tertata rapi di stand-stand yang disewakan. Dan jalan untuk sirkulasi para pengunjung tidak nyaman di lalui dikarenakan selain kondisi jalan yang becek, dan tidak ada batas yang cukup jelas untuk jalan setapak yang dapat dilalui oleh para pengunjung dengan batasan stand-stand untuk per-unit stand.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana tatanan massa yang sesuai dengan tuntutan fungsi, pasar sapi terpadu yang akan dijadikan sebagai land mark kabupaten Sampang?

- Bagaimana merencanakan sistem utilitas dan alur pembuangan limbah kotoran hewan ternak yang baik, sehingga tidak mengganggu lingkungan?
- Bagaimana merancang kelancaran dan keluasan sirkulasi pada pasar sapi terpadu, baik sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang cenderung padat, dan mengemas sebuah pasar sapi terpadu dengan sistem penjualan yang lebih sistematis dan modern?

1.4 Upaya Pemecahan Masalah/Ide

Melakukan Pengembangan Pasar Hewan di Kabupaten Sampang yang di khususkan bagi masyarakat wilayah kabupaten Sampang dan kabupaten lainnya disekitar kabupaten Sampang yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat Kabupaten Sampang, terutama masyarakat para peternak dan penjual atau pedagang hewan ternak sapi dan kambing.

1.5 Tujuan dan Sasaran

- Merencanakan dan menata ulang pasar hewan di Sampang yang sesuai dengan tuntutan fungsi pasar, yang merupakan proses penyajian kepada pengunjung. Sehingga layak untuk dikatakan sebagai pasar induk.
- Merencanakan dan mengembangkan pasar hewan di Sampang yang mengutamakan kebersihan, dengan mengatur sistem pembuangan limbah kotoran hewan ternak pada pasar hewan.
- Merencanakan dan mengembangkan pasar hewan yang memiliki jalur sirkulasi yang nyaman, dan tatanan stand hewan ternak yang rapi.
- Adapun sasaran yang akan dituju, antara lain yaitu para peternak hewan di kabupaten sampan.

1.6 Batasan Masalah

1.6.1 Ruang Lingkup Pelayanan

Fasilitas Pasar Hewan mencakup lingkup kabupaten yang berada dipusat pulau Madura. Bertujuan selain untuk masyarakat kabupaten, lokasi yang strategis juga membuka peluang untuk pelayan masyarakat luar kabupaten.

1.6.2 Ruang Perancangan Objek

Perancangan fasilitas pasar hewan mulai dari fasilitas utama hingga fasilitas penunjang pasar.

1.7 Sistematika Penulisan

1.7.1 BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang kajian latar belakang, permasalahan, tujuan, sasaran, batasan, dan sistematika pembahasan dalam mendesain pasar sapi khas Sampang.

1.7.2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi pembahasan secara umum dan khusus yang bersumber dari literature-literatur mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Pasar hewan, aspek legal, studi banding objek.

1.7.3 BAB III METODE PEMBAHASAN

Berisi tentang metode alur pemikiran dan penjelasan dari alur pemikiran dalam mendesain pasar sapi.

1.7.4 BAB IV DATA DAN ANALISA

Berisi tentang kajian pengertian dan batasan proyek, tinjauan kondisi lokasi, studi kasus, konsep dasar, analisa internal, analisa eksternal, analisa bangunan, konsep arsitektural dan analisa terapan konsep.

1.7.5 BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi kesimpulan yang diambil dari seluruh proses perancangan dan pembahasan rekomendasi desain yang dilakukan.

1.7.6 LAMPIRAN

Berisi tentang penjabaran proses transformasi dan pengolahan tahap dan bangunan 3D Pasar Sapi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Judul

Redesain Pasar Sapi Terpadu di Kabupaten Sampang adalah mendesain ulang pasar hewan yang sudah ada di Dusun Takong Desa Aeng Sareh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang menjadi pasar sentral atau pasar induk hewan yang mampu dijadikan sebagai landmark di kabupaten Sampang.

2.2 Studi Literature (fungsi, aksi , lokasi)

Fungsi : Pasar Sapi Terpadu

Aksi : Redesain

Lokasi : Kabupaten Sampang

2.2.1 Pemahaman Fungsi : Pasar Sapi

Pasar adalah sebuah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli, khususnya dalam hal ini adalah pasar hewan, dimana didalam tempat tersebut tersedia, dan hanya diperuntukkan sebagai sarana penjualan hewan ternak sapi dan kambing.

Pengembangan dari pasar ini diharapkan dapat memberikan arti yang besar bagi para peternak hewan sapi dan kambing, para pedagang, maupun para masyarakat konsumen hewan ternak tersebut.

Fasilitas pasar sapi ini dapat dikatakan sebagai pasar induk dari pasar hewan yang telah ada dan pengembangan dari pasar hewan sapi dan kambing di Kabupaten Sampang ini mempunyai tiga tujuan pokok/utama yang merupakan dasar dari pengembangan, yaitu :

- Sebagai pasar induk yang dapat menjadi patokan perkembangan harga atau sebagai wadah pengkoordinasian baik itu bagi para peternak sapi dan kambing maupun terhadap pasar-pasar kecil ditingkat kecamatan.
- Merupakan pasar lebih baik, secara fisik fasilitas, pengorganisasian. Di karenakan pasar tersebut akan dilengkapi sarana pendukung yang belum ada sebelumnya dipasar-pasar hewan di Pulau Madura.
- Dapat meningkatkan pendapatan daerah dan penduduk sekitar
- Dengan adanya pengembangan pasar tersebut diharapkan dapat menjadi ciri khas atau land mark dari Kabupaten Sampang.

2.2.2 Pemahaman Aksi : Redesain

Redesain adalah sebuah aktivitas melakukan perubahan pembaharuan dengan berpatokan dari wujud desain yang lama diubah menjadi desain baru, sehingga dapat memenuhi tujuan-tujuan positif yang mengakibatkan kemajuan.

Sebuah bangunan dilakukan redesain dikarenakan bangunan tersebut kondisinya sudah tidak layak lagi. Dalam hal ini bangunan tersebut tidak sesuai fungsi dan citranya. Sehingga secara umum bangunan tersebut harus dilakukan redesain agar fungsi dan citra bangunan tersebut dapat kembali seperti awalnya.

2.2.3 Pemahaman Lokasi : Kabupaten Sampang

Secara geografis wilayah Kabupaten Sampang terletak antara 113°08' - 113°39' Bujur Timur dan 06°05' – 07°13' Lintang Selatan yang mencakup wilayah daratan seluas 1.233,30 km² dengan batas wilayah meliputi :

- Sebelah Utara : Laut Jawa;
- Sebelah Timur : Kabupaten Pamekasan;
- Sebelah Selatan : Selat Madura;
- Sebelah Barat : Kabupaten Bangkalan.

Menurut administrasi pemerintahan, wilayah Kabupaten Sampang terbagi kedalam 14 kecamatan, 6 kelurahan, 180 desa, 949 dusun, 1.074 Rukun Warga (RW) dan 2.281 Rukun Tetangga (RT).

Secara topografis Kabupaten Sampang berupa wilayah datar (0-2%) seluas 37.785,64 Ha, bergelombang (>2-15 %) seluas 64.807,14, curam (>15-40%) seluas 15.246,93 Ha dan sangat curam (>40%) seluas 2.490,29 Ha. Kabupaten Sampang terletak di sekitar garis khatulistiwa dengan iklim tropis, musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai Maret, musim kemarau biasanya terjadi pada bulan April sampai September. Jumlah penduduk Kabupaten Sampang berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hasil penghitungan akhir tahun 2016 adalah sebesar 944.884 jiwa terdiri dari laki-laki 478.079 jiwa (50,60%) dan perempuan 466.805 jiwa (49,40%).

2.2.4 Pustaka Pendukung : Jenis-jenis pasar

1. Pasar Menurut Waktu Bertemuinya Penjual dan Pembeli
 - a. Pasar Kaget

Pasar kaget adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan. Contoh pasar kaget antara lain pada saat merayakan ulang tahun suatu daerah terdapat pasar malam, dan sebagainya.

b. Pasar Harian

Pasar harian adalah kegiatan pertemuan antara penjual dan pembeli yang berlangsung setiap hari dan barang-barang yang diperjualbelikan merupakan barang-barang kebutuhan sehari-hari. Contoh pasar sayur-mayur, pasar beras, pasar buah, dan pasar daging.

c. Pasar Mingguan

Pasar mingguan adalah kegiatan pertemuan antara penjual dan pembeli yang berlangsung seminggu sekali. Contoh pasar mingguan yaitu pasar kliwon, pasar pon, pasar wage, pasar pahing, dan pasar legi.

d. Pasar Bulanan

Pasar bulanan adalah pasar yang diselenggarakan satu kali dalam satu bulan dan biasanya menjual barang-barang tertentu. Pasar jenis ini sudah jarang ditemukan. Meskipun ada itu hanya terdapat pada daerah tertentu saja. Contoh: pasar hewan, dan sebagainya.

e. Pasar Tahunan

Pasar tahunan adalah pasar yang diselenggarakan satu kali dalam satu tahun, dan biasanya bertujuan untuk memperkenalkan produk baru. Biasanya pasar ini dilakukan pada saat menjelang hari-hari besar. Contoh pasar tahunan: Pekan Raya Jakarta, Pasar Malam Sekaten di Surakarta dan Yogyakarta, dan Pekan Semalam dilaksanakan setiap bulan Syawal.

2. Pasar Menurut Luasnya Kegiatan Distribusi

Pembagian pasar menurut luasnya kegiatan distribusi disebabkan beberapa hal yaitu sifat barang, kelancaran transportasi dan jumlah serta penyebaran konsumen yang membutuhkan barang-barang. Pasar menurut luasnya kegiatan distribusi dibedakan menjadi empat macam, yaitu pasar setempat, pasar daerah, pasar nasional, dan pasar internasional.

a. Pasar Setempat

Pasar setempat adalah kegiatan pertemuan antara penjual dan pembeli yang hanya meliputi tempat tertentu. Barang-barang yang diperjualbelikan di pasar tersebut berupa barang-barang konsumsi atau barang-barang keperluan sehari-hari. Pasar setempat disebut juga pasar lokal atau pasar tradisional. Contoh: pasar sayur-mayur di Tawangmangu, pasar ikan di tempat pelelangan ikan, dan pasar buah di Malang.

b. Pasar Daerah

Pasar daerah adalah kegiatan pertemuan antara penjual dan pembeli yang meliputi wilayah tertentu, misalnya wilayah kabupaten atau provinsi. Pedagangpedagang yang ada di pasar daerah biasanya para pedagang besar yang melayani pedagang-pedagang eceran. Barang yang diperdagangkan sebagian besar adalah barang konsumsi dari hasil industri seperti perlengkapan mandi, alat-alat dapur, pakaian, dan kebutuhan perlengkapan sekolah. Contoh: Pasar Johar (Semarang), Pasar Kliwon (Kudus), Pasar Baru (Jakarta), Pasar Klewer (Solo).

c. Pasar Nasional

Pasar nasional adalah kegiatan pertemuan antara penjual dan pembeli yang meliputi wilayah suatu negara. Barang-barang yang dikonsumsi masyarakat seluruh negara seperti barang konsumsi, barang produksi, surat berharga, saham, valuta asing, dan modal. Contoh: pasar modal, pasar valas, dan pasar bahan mentah.

d. Pasar Internasional

Pasar internasional adalah kegiatan pertemuan antara penjual dan pembeli dari berbagai negara di seluruh dunia. Barang-barang yang diperdagangkan di pasar tersebut berupa komoditi yang diminati konsumen internasional. Contoh: pasar karet di New York, pasar tembakau di Bremen, pasar intan di Amsterdam, pasar minyak bumi di Uni Emirat Arab, dan pasar kopi di Sao Paulo.

2.2.5 Konstruksi Dasar dan Desain Bangunan (Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 14 Tahun 2015)

- 1) Kompleks Pasar Hewan wajib dipagar dan memiliki pintu untuk masuk dan keluar hewan.
- 2) Bangunan dan area dalam kompleks Pasar Hewan terdiri atas :
 - Kandang jepit;

- Kandang isolasi;
 - Area penurunan dan pemuatan Hewan;
 - Area lelang atau bursa Hewan;
 - Kandang penampungan khusus Hewan sesuai jenis dan usia;
 - Kandang penampungan atau kandang istirahat Hewan;
 - Kantor administrasi dan dokter hewan;
 - Kantin dan mushola;
 - Kamar mandi dan toilet;
 - Sarana penanganan limbah;
 - Area parkir kendaraan;
 - Papan informasi pasar;
 - Timbangan Hewan;
 - Pos keamanan; dan
 - Konstruksi jalan beton dan sarana penerangan jalan di area Pasar Hewan milik Pemerintah Daerah.
- 3) Peralatan pendukung dan penunjang di Pasar Hewan terdiri dari:
- Tambang atau tali pengikat;
 - Tempat pakan dan minum Hewan;
 - Sarana pembersih Hewan;
 - Tangki air dan perlengkapannya;
 - Troli;
 - Sepatu lars;
 - Kendaraan roda 4 (empat) jenis bak terbuka; dan
 - kendaraan roda 2 (dua).

2.2.6 Besaran Kandang Sapi

Beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kandang untuk sapi potong antara lain dari segi teknis, ekonomis, kesehatan kandang (ventilasi kandang, pembuangan kotoran), efisien pengelolaan dan kesehatan lingkungan sekitarnya.

1. Pemilihan lokasi

Beberapa pertimbangan dalam pemilihan lokasi kandang antara lain:

- a) Tersedianya sumber air, terutama untuk minum, memandikan ternak dan membersihkan kandang
- b) Dekat dengan sumber pakan.

- c) Transportasi mudah, terutama untuk pengadaan pakan dan pemasaran
 - d) Areal yang ada dapat diperluas
2. Letak Bangunan
- a) Mempunyai permukaan yang lebih tinggi dengan kondisi sekelilingnya, sehingga tidak terjadi genangan air dan pembuangan kotoran lebih mudah.
 - b) Tidak berdekatan dengan bangunan umum atau perumahan, minimal 10 meter
 - c) Tidak mengganggu kesehatan lingkungan
 - d) Agak jauh dengan jalan umum
 - e) Air limbah tersalur dengan baik

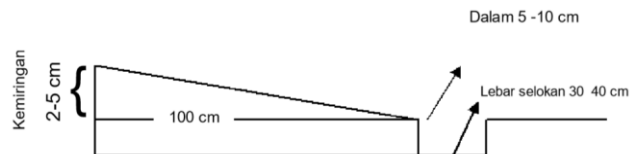
3. Konstruksi

Konstruksi kandang harus kuat, mudah dibersihkan, mempunyai sirkulasi udara yang baik, tidak lembab dan mempunyai mpat penampungan kotoran beserta saluran drainasenya.

4. Bahan

- Lantai

Lantai kandang harus kuat, tahan lama, tidak licin dan tidak terlalu kasar, mudah dibersihkan dan mampu menopang beban yang ada di atasnya. Lantai kandang dapat berupa tanah yang dipadatkan, beton atau pasir semen (PC) dan kayu yang kedap air. Lantai kandang harus selalu terjaga drainasenya, sehingga untuk lantai kandang non dibuat miring kebelakang untuk memudahkan pembuangan kotoran dan menjaga kondisi lantai tetap kering. Kemiringan lantai berkisar antara 2 – 5 %, artinya setiap panjang lantai 1 meter maka ketinggian lantai bagian belakang menurun sebesar 2 – 5 cm.



Gambar 2. 1 Kemiringan lantai kandang dan ukuran selokan

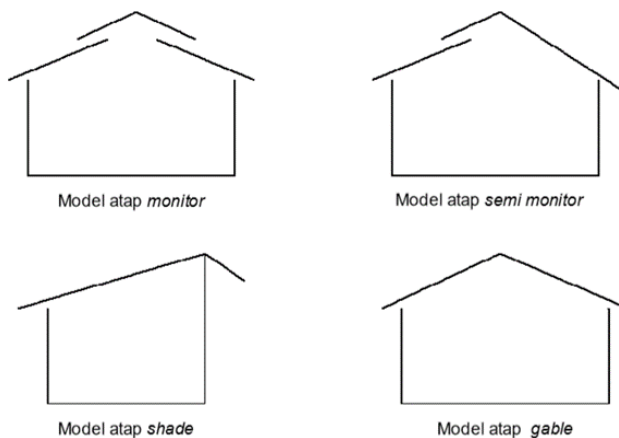
- Atap

Terbuat dari bahan genteng, seng, rumbia, asbes dan lain-lain. Untuk daerah panas (dataran rendah) sebaiknya menggunakan bahan

genting sebagai atap kandang. Kemiringan atap untuk bahan genting adalah 30 – 45 % , asbes atau seng sebesar 15 – 20 % dan rumbia atau alang-alang sebesar 25 – 30 % , Ketinggian atap untuk dataran rendah 3,5 – 4,5 meter dan dataran tinggi 2,5 – 3,5 meter.

Bentuk dan model atap kandang hendaknya menghasilkan sirkulasi udara yang baik di dalam kandang, sehingga kondisi lingkungan dalam kandang memberikan kenyamanan ternak. Berdasarkan bentuk atap kandang, beberapa model atap monitor, semi monitor, shade dan gable, sedangkan untuk dataran rendah adalah monitor atau semi monitor.

Model atap dan model kandang yang mempunyai atap dua bidang , sedangkan mempunyai atap satu bidang.



Gambar 2. 2 Model atap kandang sapi

5. Perlengkapan kandang

Beberapa perlengkapan kandang untuk sapi potong meliputi : palungan yaitu tempat pakan, tempat minum, saluran darinase, tempat penampungan kotoran, gudang pakan dan peralatan kandang. Disamping itu harus dilengkapi dengan tempat penampungan air yang terletak diatas (tangki air) yang dihubungkan dengan pipa ke seluruh kandang.

a) Palungan

Palungan merupakan tempat pakan dan tempat minum yang berada didepan ternak, terbuat dari kayu atau tembok dengan uran mengikuti lebar kandang. Kandang individu yang mempunyai lebar kadang sebesar 1,5 meter, maka panjang tempat pakan berkisar antara 90 – 100 cm dan tempat minum berkisar

antara 50 – 60 cm. Sedangkan lebar palungan adalah 50 cm, dan tinggi bagian luar 60 cm dan bagian dalam sebesar 40 cm. Ukuran palungan untuk kandang kelompok adalah mengikuti panjang kandang, dengan proporsi tempat minum yang lebih kecil dari tempat pakan.

b) Selokan

Merupakan saluran pembuangan kotoran dan air kencing yang berada dibelakang kandang ternak individu. Ukuran selokan kandang disesuaikan dengan kondisi kandang tujuan pemeliharaan. Ukuran selokan digunakan pada untuk kandang individu, dengan ukuran lebar 30 – 40 cm dan dalam 5 – 10 cm.

c) Tempat Penampungan Kotoran

Tempat penampungan kotoran bak penampungan yang terletak dibelakang kandang, ukuran dan bentuknya disesuaikan dengan kondisi lahan dan tipe kandangnya.

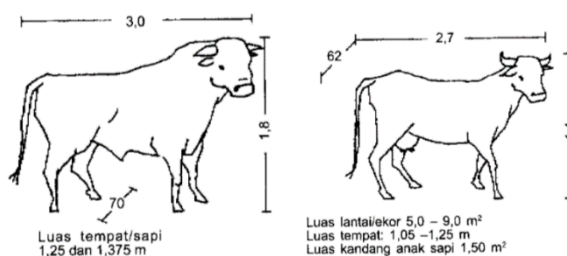
Pembuangan kotoran dari kandang kelompok dilakukan setiap 3-4 bulan sekali sesuai dengan kebutuhan, berupa bak penampungan dan berfungsi untuk proses pengeringan dan pembusukan feses menjadi kompos.

Tempat penampungan kotoran feses dari kandang individu adalah produk akhir berupa biogas atau kompos saja, tergantung tujuan pemanfaatannya. Pengumpulan kotoran kandang berupa feses dan air kencing setiap hari dilakukan melalui saluran drainase menuju tempat penampungan, yang letaknya lebih rendah dari kandang.

Tempat pengumpulan kotoran kandang untuk tujuan kompos, adalah berupa 3 buah bak penampungan dan penyaringan dan 3 buah bak pengeringan yang terletak di atasnya (Gambar 6). Sedangkan tempat pengumpulan kotoran kandang untuk tujuan biogas adalah berbentuk tangki penampungan yang terbuat dari beton atau plastik.



Gambar 2. 3 Penampungan dan Penyaringan kotoran sapi



Gambar 2. 4 Luas Kandang/Sapi

- d) Beberapa peralatan yang banyak digunakan untuk kandang sapi potong meliputi : sekop untuk membersihkan kotoran, sapu lidi, sikat, tali sapi dan kereta dorong (gerobak).

2.2.7 Rumah Pemotongan Hewan

2.2.7.1 Definisi

Kompleks bangunan dengan desain dan konstruksi khusus yang memenuhi persyaratan teknis dan higiene tertentu serta digunakan sebagai tempat memotong hewan potong selain unggas bagi konsumsi masyarakat.

2.2.7.2 Persyaratan Lokasi

Lokasi Rumah Pemotongan Hewan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- Tidak bertentangan dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR), Rencana Detail Tata Ruang (RDTR), dan Rencana Bagian Wilayah Kota RBWK
- Tidak berada di bagian kota yang padat penduduknya serta letaknya lebih rendah dari permukiman penduduk, tidak menimbulkan gangguan/pencemaran lingkungan.
- Tidak berada di dekat industri logam dan kimia, tidak berada di daerah rawan banjir, bebas dari asap, bau, debu dan kontaminan lainnya.
- Memiliki lahan yang relative datar dan cukup luas untuk pengembangan rumah pemotongan hewan.

2.2.7.3 Persyaratan Sarana

Rumah Pemotongan Hewan harus dilengkapi dengan :

- Sarana jalan yang baik menuju RPH yang dapat dilalui kendaraan pengangkut hewan potong dan kendaraan daging.
- Sumber air yang cukup dan memenuhi persyaratan SNI 01-0220-1987
- Persediaan air yang minimum harus disediakan yaitu : Sapi, kerbau, kuda dan hewan yang setara beratnya 1000 liter/ekor/hari ; Kambing, domba dan hewan yang setara beratnya 100 liter/ekor/hari.
- Sumber tenaga listrik yang cukup
- Pada Rumah Pemotongan Hewan seyogyanya dilengkapi dengan instalasi air bertekanan dan/atau air panas (suhu 80°C).

2.2.7.4 Persyaratan Bangunan dan Tata Letak

Kompleks Rumah Pemotongan Hewan harus terdiri dari :

- Bangunan utama
- Kandang Penampungan dan Istirahat Hewan
- Kandang Isolasi
- Kantor Administrasi dan Kantor Dokter Hewan
- Tempat istirahat karyawan, kantin, dan Mushola
- Tempat penyimpanan barang pribadi (locker)/Ruang ganti pakaian

- Kamar mandi dan WC
- Sarana penanganan limbah
- Insenerator
- Tempat parkir
- Rumah jaga
- Gardu listrik
- Menara air

Kompleks RPH harus dipagar sedemikian rupa sehingga dapat mencegah keluar masuknya orang yang tidak berkepentingan dan hewan lain selain hewan potong. Pintu masuk hewan potong harus terpisah dari pintu keluar daging. Kendaraan pengangkut daging harus dimiliki oleh Rumah Pemotongan Hewan

Rumah Pemotongan Hewan Seyogyanya dilengkapi dengan :

- Ruang pendingin (chilling room) atau ruang pelayuan
- Ruang pembeku
- Ruang pembagi karkas (meat cutting room) dan pengemasan
- Laboratorium

Sistem saluran pembuangan limbah cair :

- Sistem saluran pembuangan limbah cair harus cukup besar
- Terbuat dari bahan yang mudah dirawat dan dibersihkan
- Kedap air agar tidak mencemari tanah
- Mudah diawasi dan dijaga agar tidak menjadi sarang tikus atau rodensia lainnya
- Dilengkapi dengan penyaring yang mudah diawasi dan dibersihkan.
- Di dalam komplek RPH, saluran air harus selalu tertutup agar tidak menimbulkan bau.
- Di dalam bangunan utama sistem saluran pembuangan limbah cair terbuka dan dilengkapi dengan grill yang mudah dibuka-tutup, terbuat dari bahan yang kuat dan tidak mudah korosif.

Bangunan utama Rumah Pemotongan Hewan terdiri dari :

- a. Daerah kotor :
 - Tempat pemingsanan, tempat pemotongan dan tempat pengeluaran darah
 - Tempat penyelesaian proses penyembelihan (pemisahan kepala, keempat kaki sampai tarsus dan karpus, pengulitan, pengeluaran isi dada dan nisi perut)
 - Ruang untuk jeroan
 - Ruangan untuk kepala dan kaki
 - Ruang untuk kulit
 - Tempat pemeriksaan postmortem
- b. Daerah Bersih :
 - Tempat penimbangan karkas
 - Tempat keluar karkas
 - Jika RPH dilengkapi dengan ruang pendingin/pelayuan, ruang pembeku, ruang pembagian karkas dan pengemasan daging, maka ruang-ruang tersebut terletak di daerah bersih.

Bangunan utama Rumah Pemotongan Hewan harus memenuhi persyaratan :

- a. Tata ruang :
 - Harus didesain agar searah dengan alur proses serta memiliki ruang yang cukup.
 - Tempat pemotongan didesain sedemikian rupa sehingga pemotongan memenuhi persyaratan halal.
 - Besar ruangan disesuaikan dengan kapasitas pemotongan.
 - Adanya pemisahan ruangan yang jelas secara fisik antara daerah bersih dan daerah kotor.
 - Di daerah pemotongan dan pengeluaran darah harus didesain agar darah dapat tertampung.
- b. Dinding :
 - Tinggi dinding pada tempat proses pemotongan dan pengerjaan karkas minimum 3 meter
 - Dinding bagian dalam berwarna terang dan minimum setinggi 2 meter terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah korosif, tidak toksik, tahan terhadap benturan

keras, mudah dibersihkan dan didesinfeksi serta tidak mudah mengelupas.

c. Lantai :

- Terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah korosif, tidak licin, tidak toksik, mudah dibersihkan dan didesinfeksi dan lantai kea rah saluran pembuangan.
- Permukaan lantai harus rata,tidak bergelombang, tidak ada celah atau lubang.

d. Sudut pertemuan :

- Sudut pertemuan antara dinding dan lantai harus berbentuk lengkung dengan jari-jari sekitar 75 mm.
- Sudut pertemuan antara dinding dan dinding harus berbentuk lengkung dengan jari-jari sekitar 25 mm.

e. Langit-langit :

- Didesain agar tidak terjadi akumulasi kotoran dan kondensasi dalam ruangan
- Harus berwarna terang, terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah mengelupas, kuat, mudah dibersihkan serta dihindarkan adanya lubang atau celah terbuka pada langit-langit.

f. Pencegahan serangga, rodensia dan burung :

- Masuknya serangga harus dicegah dengan melengkapi pintu, jendela atau ventilasi dengan kawat kasa atau dengan menggunakan metode pencegahan serangga lainnya.
- Konstruksi bangunan harus dirancang sedemikian rupa sehingga mencegah masuknya tikus dan rodensia, serangga dan burung masuk dan bersarang dalam bangunan.

g. Pertukaran udara dalam bangunan harus baik.

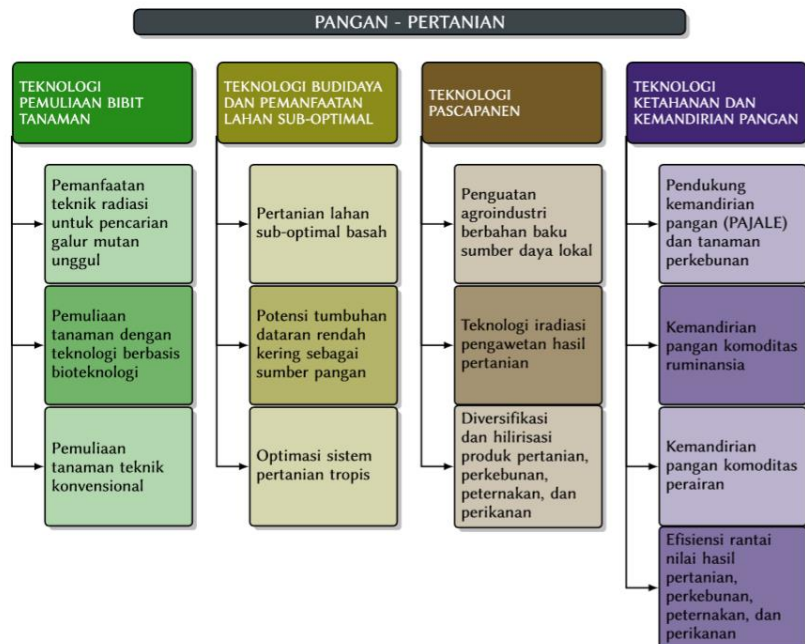
h. Pintu terbuat dari bahan yang tidak mudah korosif, kedap air, mudah dibersihkan dan didesinfeksi dan bagian bawahnya harus dapat menahan tikus/rodensia tidak dapat masuk. Dan dilengkapi dengan alat penutup pintu otomatis.

i. Penerangan dalam ruangan yang cukup baik. Lampu penerangan harus mempunyai pelindung, mudah dibersihkan dan mempunyai intensitas penerangan 540 luks

untuk tempat pemeriksaan postmortem dan 220 luks untuk ruang lainnya.

2.3 Aspek Legal

2.3.1 Elaborasi RIRN (tema, topik, target)



Gambar 2. 5 Bagan Elaborasi RIRN

Fokus Riset : Pangan – Pertanian
 Tema Riset : Teknologi Pascapanen
 Topik Riset : Diversifikasi dan hilirisasi produk pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.
 Judul Riset : Redesain Pasar Sapi di Kabupaten Sampang

2.3.2 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sampang

Bagian Strategi Penataan Ruang

- Pasal 7 ayat 2

Pengembangan agropolitan, industri, dan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) huruf a dengan strategi meliputi:

- a) Mengembangkan kawasan perdesaan sesuai potensi kawasan;
- b) Mengembangkan sistem agropolitan di kawasan perdesaan;
- c) Mengembangkan sarana dan prasarana pada wilayah perkotaan;
- d) Mengembangkan sarana dan prasarana pendukung agropolitan, industri, dan pariwisata; dan e. mengembangkan sumberdaya manusia pada kawasan agropolitan.

- **Pasal 7 Ayat 4**

Pengembangan kelengkapan sistem sarana dan prasarana wilayah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) huruf c dengan strategi meliputi:

- a) Mengembangkan sistem transportasi secara intermoda sampai ke pusat produksi pertanian, industri, dan pelayanan pariwisata;
- b) Meningkatkan kualitas pelayanan jaringan energi dan listrik;
- c) Mendayagunakan sumber daya air dan pemeliharaan jaringan air baku dan sarana dan prasarana pengairan kawasan pertanian;
- d) Meningkatkan jumlah, mutu, dan jangkauan pelayanan komunikasi pada kawasan agropolitan, pariwisata, dan industri; dan
- e) Mengoptimalkan tingkat penanganan dan pemanfaatan persampahan.

Bagian Kawasan Budidaya

- **Pasal 46 ayat 3**

Kawasan perdagangan dan jasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri atas:

- a) Pengembangan pasar grosir skala kabupaten berada di Kota Sampang;
- b) Pengembangan pasar agribisnis berada di Kecamatan Banyuates;
- c) Pengembangan pasar skala kecamatan di tiap kecamatan; dan
- d) Penyediaan lahan untuk sektor informal di perkotaan.

2.3.3 Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten Sampang

Lokasi berdirinya pasar sapi saat ini yang akan di lakukan redesain sudah berada di zona perdagangan dan jasa sesuai dengan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten Sampang. Di sekitar pasar sapi tersebut terdapat zona permukiman. Berikut gambar Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten Sampang.

2.4 Studi Banding



Gambar 2. 6 Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten Sampang

2.4.1 Pasar Hewan Gondanglegi Malang

Pasar hewan Gondanglegi Malang terletak di Jl. Diponegoro No.16, Krajan Dua, Gondanglegi Kulon, Kec. Gondanglegi, Malang, Jawa Timur 65174. Hari pasarannya adalah pon dan legi. Hari pasaran adalah hari dimana pasar tersebut beroperasi. Luas pasar ini kurang lebih 8.364 m². Jika ingin menjual sapi di pasar ini, tarif retribusi yang harus dibayar sebesar Rp 3.000/ekor. Fasilitas yang ada di pasar hewan ini diantaranya yaitu :

1. Stand Sapi
2. Stand Kambing dan Domba
3. Warung

4. Toko peralatan hewan
5. Tempat bongkar muat hewan/barang
6. Musholla
7. Parkiran umum (untuk sepeda motor sebagian besar disediakan oleh para penduduk sekitarnya)
8. KM/WC umum
9. Tempat Pembuangan kotoran hewan



Gambar 2. 7 Site Plan Pasar Hewan Gondanglegi Malang



Gambar 2. 8 Pintu Masuk Pasar



Gambar 2. 9 Stand Kambing dan Domba



Gambar 2. 11 Pintu Masuk Pasar dari Terminal



Gambar 2. 10 Stand Sapi



Gambar 2. 13 Parkir Motor



Gambar 2. 12 Parkir Pick up



Gambar 2. 14 Toko Perlengkapan Ternak



Gambar 2. 15 Area Bongkar Muat Sapi



Gambar 2. 16 Kantin

2.4.2 Pasar Hewan Ambarawa Semarang

Pasar hewan Ambarawa Semarang berlokasi di Ngrawan Kidul, Bawen, Semarang, Jawa Tengah 5066. Pasar hewan ini hanya buka di hari pasaran setiap Pon (Jawa). Pasar hewan ini menjual berbagai jenis sapi, kambing, dan domba serta berbagai jenis unggas. Retribusi parkir pick up, truck dan mobil sebesar Rp 3.000 sedangkan retribusi untuk setiap sapi yang akan di jual di pasar ini sebesar Rp 3.000/ekor.

Luas Lahan pasar hewan ini adalah ± 17.077 m². Pasar hewan ini di lengkapi dengan berbagai fasilitas yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Tempat parkir pick up, truck, dan motor
2. Kantor pengelola
3. Ruang informasi
4. Timbangan hewan
5. Area bongkar muat hewan
6. Stand sapi potong, sapi perah, anak sapi
7. Stand kambing
8. Stand domba

9. Stand unggas



Gambar 2. 17 Site Plan Pasar



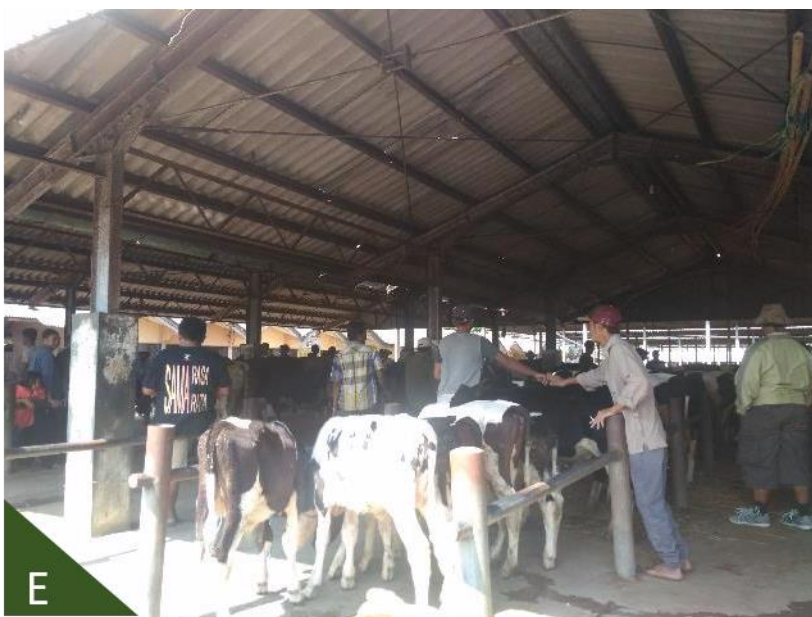
Gambar 2. 19 Pintu Keluar Masuk Pengunjung dan Hewan



Gambar 2. 18 Timbangan Hewan



Gambar 2. 21 Stan penjualan



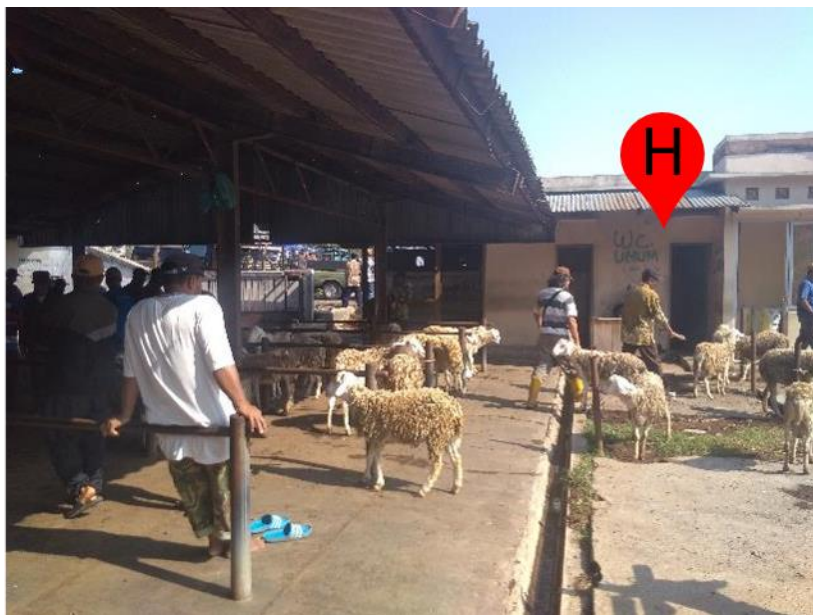
Gambar 2. 20 Stand Induk dan Anak Sapi Perah



Gambar 2. 23 Stand Anak Sapi Jawa



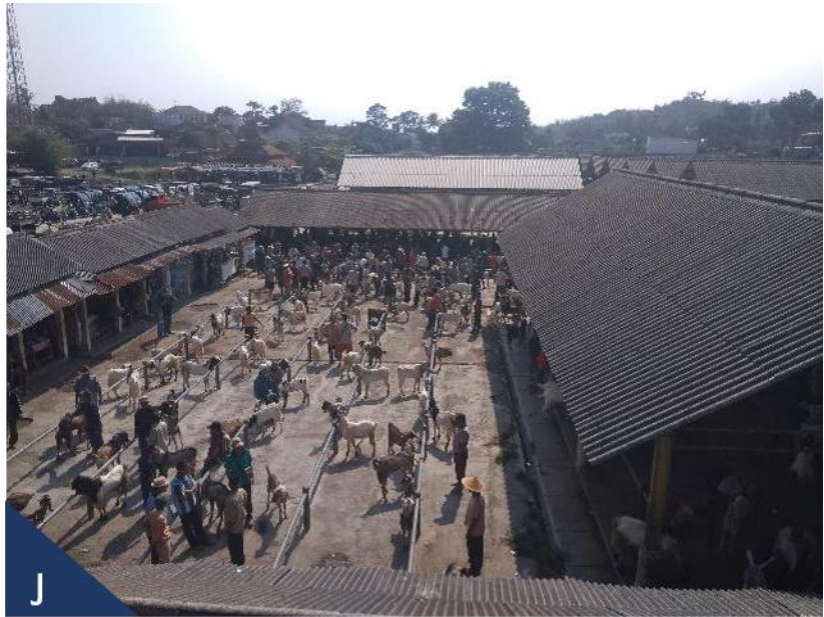
Gambar 2. 22 Stand Sapi Potong



Gambar 2. 25 Toilet/WC Umum



Gambar 2. 24 Stand Domba



Gambar 2. 27 Stand Kambing



Gambar 2. 26 Stand Unggas



Gambar 2. 29 Stand Unggas Lt.1



Gambar 2. 28 Stand Unggas Lt. 2

2.5 Karakter Objek

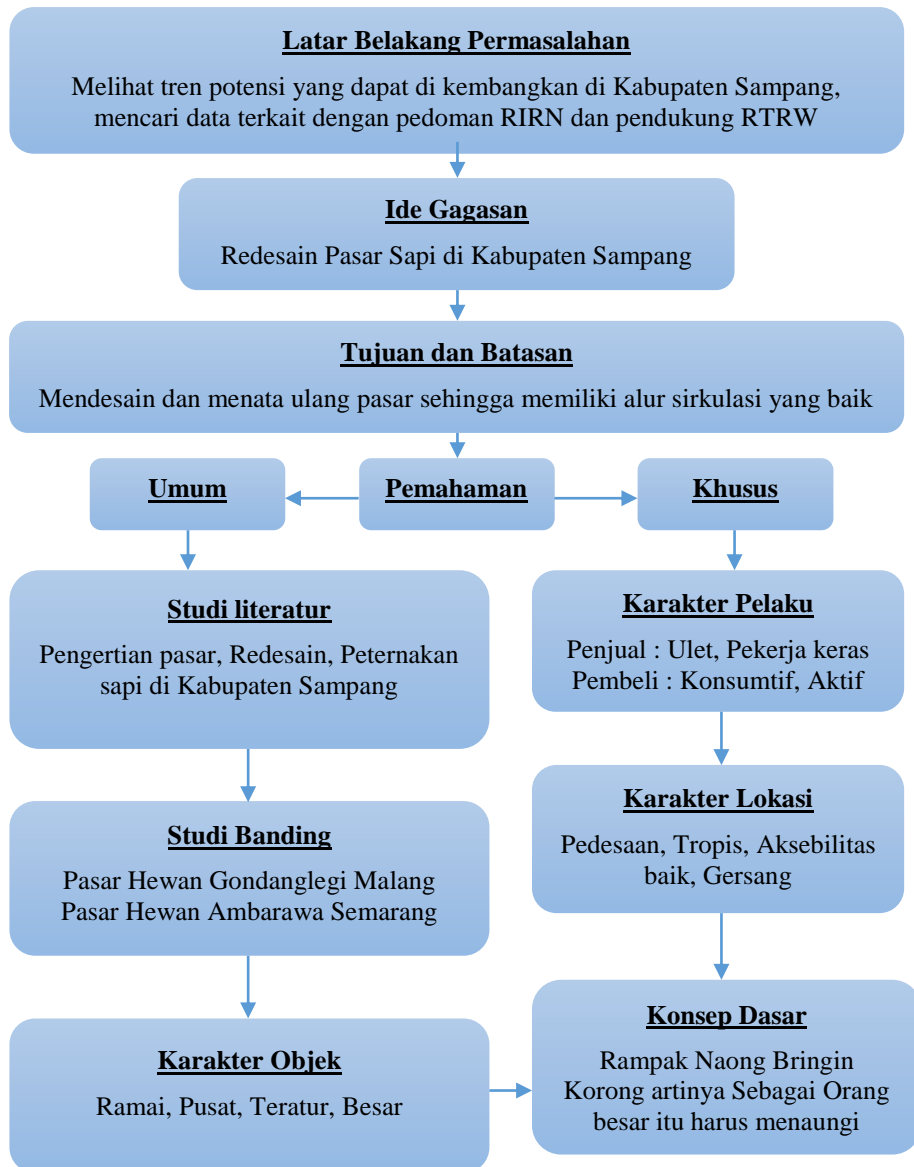
Fasilitas pasar sapi ini akan di desain ulang menjadi sebuah pasar induk di kabupaten Sampang yang mempunyai sarana dan prasarana yang dibutuhkan layaknya pasar hewan. Dan memiliki sirkulasi yang bagus serta drainase atau pengelolaan limbah yang bagus. Serta menjadikan pasar sapi ini sebuah landmark atau salah satu bangunan yang dapat dijadikan sebuah ciri khas dan kebanggaan bagi masyarakat di Kabupaten Sampang.

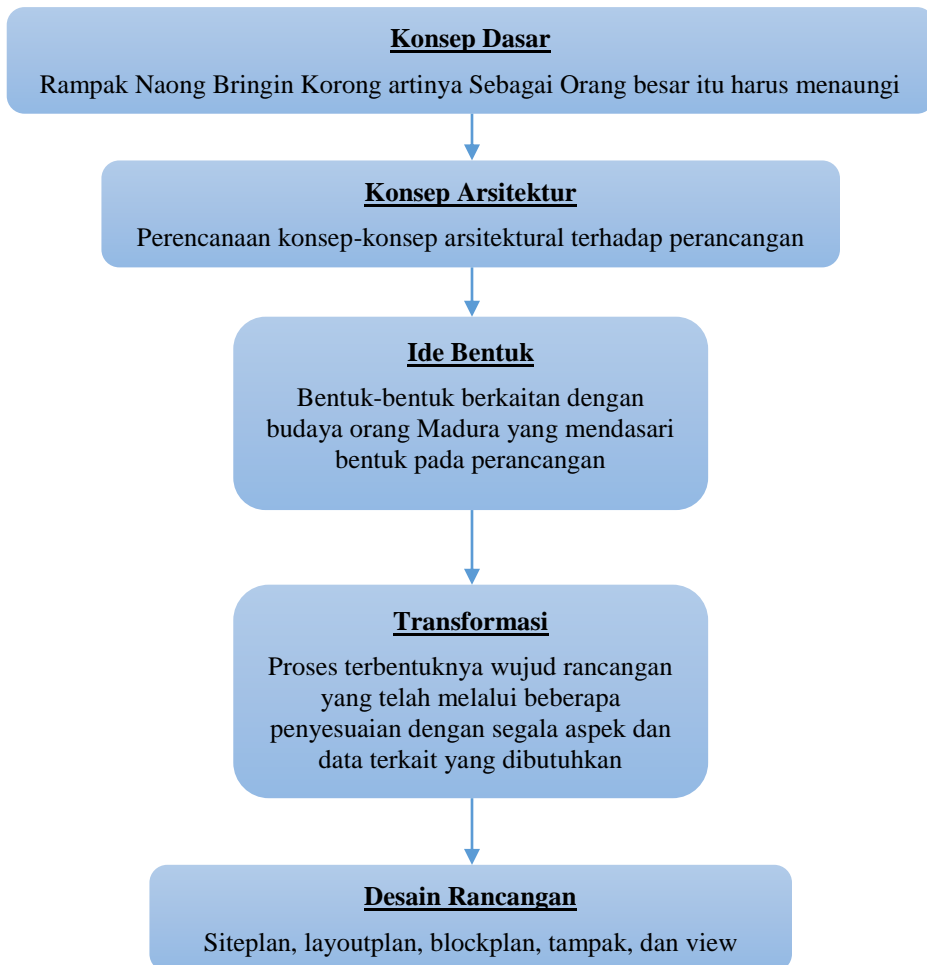
Perubahan desain pasar sapi diharapkan mampu meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap pasar tersebut. Sehingga meningkatkan perekonomian baik pasar tersebut maupun di lingkungan sekitar pasar. Sehingga terciptalah sebuah desain baru :

- Pasar hewan yang menjadi pasar induk hewan ternak, khususnya sapi
 - Pasar hewan yang bisa dijadikan landmark baru di Kabupaten Sampang.
 - Pasar hewan yang mampu menaungi segala kegiatan yang ada di pasar tersebut.
 - Pasar hewan yang mengutamakan kebersihan di dalam pasar maupun di luar pasar.
 - Pasar hewan yang memiliki sirkulasi yang teratur
 - Pasar hewan yang mampu dijadikan tempat berkumpulnya para peternak
- Kata kunci : Pusat, Teratur, Besar

BAB III ALUR POLA PIKIR

3.1 Alur Pemikiran





3.2 Penjelasan Alur Pikir

3.2.1 Latar Belakang Proses

3.2.1.1 Latar Belakang Permasalahan

Menjelaskan tentang potensi peternakan di Kabupaten Sampang terutama peternakan sapi. Dan permasalahan yang ada di satu-satunya pasar sapi yang ada di Kabupaten Sampang yang akan di lakukan Redesain. Mencari data terkait isu-isu dan rencana pengembangan pasar sapi di Kabupaten Sampang. Merujuk Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017 – 2045 sebagai dasaran arah perancangan, serta legalitas pemerintahan sebagai penguat. Dimaksudkan hal ini ialah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Rencana Pembangunan Jangka Panjang Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Daerah (RPMPD), maupun sumber legalitas lainnya yang merupakan dasar peraturan setempat. Semua yang dirancang bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat sekitar, bangunan yang dibentuk bertujuan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pasar sapi agar pengguna bangunan nyaman dalam melakukan aktivitas di dalam pasar sapi, juga meningkatkan perekonomian kabupaten.

3.2.1.2 Ide / Gagasan

Merupakan gagasan awal yang mendasari dari “Redesain Pasar Sapi di Kabupaten Sampang”, berisikan ide yang menciptakan suatu bentuk dari perwujudan bangunan nantinya, yang digagas untuk menciptakan suatu alternative solusi dari permasalahan yang ada baik sekarang maupun beberapa waktu kedepan. Objek yang dirancang merupakan suatu bangunan yang dapat berdaya saing di pangsa pasar untuk beberapa tahun kedepan.

3.2.1.3 Tujuan dan Sasaran

Uraian dari target yang direncanakan untuk pembangunan objek, dimana salah satu yang mendasari perancangan fasilitas ini adalah guna mensejahterahkan masyarakat sekitar sebagaimana dijelaskan pada bagian latar belakang.

3.2.1.4 Batasan

Lingkup yang menjadi batasan dari perancangan, sehingga permasalahan yang ditemukan bisa lebih fokus dan lebih terarah,

alternative yang dicari merupakan solusi dari permasalahan yang ditemukan.

3.2.2 Kepustakaan

3.2.2.1 Studi Literatur

Gambaran pemahaman umum berkaitan dengan segala aspek terkait perancangan, berisikan uraian yang menuntun untuk terbentuknya konsep-konsep yang akan disusun. Didalamkan akan dijelaskan data yang berkenaan dengan pengertian Redesain, pengertian fasilitas pasar, penjelasan detail mengenai sapi di Kabupaten Sampang

3.2.2.2 Studi Banding

Kegiatan utama dalam setiap contoh objek penelitian akan dianalisa secara maksimal. Mulai dari fungsi masing-masing bangunan, ketersediaan fasilitas, konsep-konsep yang diterapkan pada masing-masing objek, hingga setiap produk yang dihasilkan. Objek yang dijadikan analisa studi banding adalah Pasar hewan Gondanglegi Malang dan Pasar Hewan Ambarawa Semarang yang memiliki kegiatan dan fungsi yang sama. Dan kedua tempat studi banding ini mempunya sarana dan prasarana serta tatanan yang lebih baik.

3.2.2.3 Karakter Lokasi

Merupakan penjelasan tentang karakter dari masing-masing objek yang telah dianalisa, menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat akan diterapkan pada rancangan desain, meliputi data wilayah jalur (berada pada di tepi jalan arteri Kabupaten Sampang) yang bisa di jangkau dari berbagai arah.

3.2.3 Konsepsualisasi

3.2.3.1 Konsep Dasar

Merupakan kolaborasi data kesimpulan karakter objek (KO), karakter pelaku (KP), karakter lokasi (KL) yang disingkat dalam sebuah kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan rancangan.

3.2.4 Analisis

3.2.4.1 Analisa Ruang Dalam

Meliputi data analisa pelaku (siapa, karakter, jumlah), aktivitas (waktu, tempat, kegiatan, perilaku), kebutuhan perabot (jumlah,

ukuran), kebutuhan ruang (jenis ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, persyaratan, besaran ruang)

3.2.4.2 Analisa Ruang Luar

Meliputi data analisa lingkungan, ukuran, batasan, drainase, view, pencapaian, dll.

3.2.4.3 Analisa bangunan

Meliputi data analisa lebih kecil dari bangunan, analisa sama dengan bangunan, dan analisa lebih besar dari bangunan.

3.2.4.4 Konsep Arsitektural

Merupakan pendekatan yang akan digunakan untuk pencapaian bangunan bertujuan menggambarkan dari isi objek yang akan diterapkan pada desain rancangan.

3.2.5 Sintesis

3.2.5.1 Ide bentuk dan transformasi

Merupakan penjelasan ide awal yang akan memulai rancangan melalui beberapa pengembangan perancangan yang telah disusun dengan mempertimbangkan segala data-data yang telah di analisa.

3.2.6 Visualisasi Desain

Desain Rancangan

Penetapan desain awal berupa blok plan, site plan, layout plan, denah, tampak, dan perspektif bangunan.

“Halaman ini sengaja di kosongkan.”

BAB IV DATA DAN ANALISA

4.1 Pengertian dan Batasan Masalah

4.1.1 Pengertian masalah

Proyek yang akan didesain ulang adalah pasar sapi yang menjadi pusat pasar induk di kabupaten, sebuah pasar yang bisa menjadi sebuah landmark baru di Kabupaten Sampang, sebuah pasar sapi yang mempunyai sarana dan prasarana yang sesuai dengan standart pasar hewan yang baik dan benar, sebuah pasar yang mempunyai alur sirkulasi yang baik dan benar.

4.1.2 Batasan Proyek

Proyek ini memiliki beberapa batasan yaitu :

a. Batasan sasaran proyek

Sasaran proyek ini ditujukan kepada :

- Masyarakat lokal kabupaten, sebagai pelaku aktifitas rutin
- Masyarakat luar kabupaten, sebagai pengunjung untuk menikmati kegiatan di pasar sapi.

b. Batasan lingkup proyek

Fasilitas yang di dirikan :

- a) Tempat bongkar muat area
- b) Tempat parkir pick up, truck dan motor
- c) Loket karcis
- d) Kantor pengelola
- e) Timbangan hewan
- f) Area pelelangan hewan
- g) Gudang
- h) Stand kantin
- i) Stand toko

4.2 Tinjauan Kondisi Lokasi Existing

4.2.1 Tinjauan Umum

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Madura selain Kabupaten Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep. Kabupaten ini terletak pada 113o08' hingga 113o39' Bujur Timur dan 06o05' hingga 07o13' Lintang Selatan. Batas Daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan. Di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten

Bangkalan. Secara umum wilayah Kabupaten Sampang berupa daratan, terdapat satu pulau yang terpisah dari daratan bernama Pulau Mandangin/Pulau Kambing.

Luas wilayah Kabupaten Sampang yang mencapai 1233,33 km² habis dibagi menjadi 14 kecamatan dan 186 desa/ Kelurahan. Karena lokasi Kabupaten Sampang berada di sekitar garis khatulistiwa, maka seperti kabupaten lainnya di Madura, wilayah ini mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 jenis setiap tahun, musim kemarau dan musim penghujan. Bulan Oktober sampai Maret merupakan musim penghujan sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai September.

Kecamatan <i>District</i>	Luas/ Areas <i>(Km²)</i>	Persentase <i>Persent</i>
(1)	(2)	(3)
010. Sreseh	71.95	5.83
020. Torjun	44.19	3.58
021. Pangarengan	42.69	3.46
030. Sampang	70.01	5.68
040. Camplong	69.94	5.67
050. Omben	116.31	9.43
060. Kedungdung	123.08	9.98
070. Jrengik	65.35	5.30
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Sampang		7.30
080. Banyuwani	141.20	11.45
100. Robatal	80.54	6.53
101. Karang Penang	84.25	6.83
110. Ketapang	125.28	10.16
120. Sokobanah	108.51	8.80
Kabupaten Sampang <i>Sampang Regency</i>	1,233.30	100.00

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sampang

Source : BPN of Sampang Regency

Tabel 4. 1 Luas Wilayah di Kabupaten Sampang

4.2.2 Kondisi Fisik Lokasi

Secara topografis, wilayah kabupaten Sampang terdiri dari berbagai jenis kelerengan, yaitu 0 sampai 2%, di atas 2 sampai 15%, di atas 15 sampai 25%, di atas 25 sampai 40% dan di atas 40% dengan rincian sebagai berikut (Bappeda Sampang 2010):

- Kelerengan 0–2% meliputi luas 17 130.26 ha atau 54.70% dari luas wilayah lokasi penelitian kecuali daerah genangan air, pada wilayah ini sangat baik untuk pertanian tanaman semusim.
- Kelerengan 2–15% meliputi luas 12 965.62 ha atau 41.41% dari luas wilayah lokasi penelitian, baik sekali untuk usaha pertanian dengan tetap mempertahankan usaha pengawetan tanah dan air. Selain itu pada kemiringan ini cocok juga untuk konstruksi/permukiman.
- Kelerengan 15–25% dan 25–40% meliputi luas 765.12 ha atau 2.44% dari luas wilayah lokasi penelitian. Daerah tersebut baik untuk pertanian tanaman keras/tahunan, karena daerah tersebut mudah terkena erosi dan kapasitas penahan air yang rendah. Karenanya lahan ini pun tidak cocok untuk konstruksi.

Kelerengan > 40% meliputi luas 453.00 ha atau 1,45% dari luas wilayah lokasi penelitian. Daerah ini termasuk kedalam kategori kemiringan yang sangat terjal (curam) dimana lahan pada kemiringan ini termasuk lahan konservasi karena sangat peka terhadap erosi, biasanya berbatu di atas permukaannya, memiliki run off yang tinggi serta kapasitas penahan air yang rendah. Karenanya lahan ini tidak cocok untuk konstruksi. Pada daerah tropis seperti di Kabupaten Sampang, ketinggian wilayah merupakan unsur penting yang menentukan persediaan fisik tanah. Dengan adanya perbedaan tinggi akan menentukan perbedaan suhu yang berperan dalam menentukan jenis tanaman yang cocok untuk diusahakan. Disamping itu ketinggian juga erat hubungannya dengan unsur kemampuan tanah yang lain, misalnya lereng dan drainase.

4.2.3 Studi Kasus

Pasar sapi yang akan di kembangkan lokasinya berada di Dusun Takong Desa Aeng Sereh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.



Gambar 4. 2 Peta Lokasi Pasar

Pasar sapi ini berdiri di atas lahan dengan luas $\pm 19.725,73$ m². Dan lebar jalan utama di depan pasar ± 6 m dengan lebar bahu jalan kanan kiri 1m. Bangunan pasar sapi ini menggunakan bahan dari bambu, sehingga bangunannya semi permanen dan mudah rusak. Dan hal ini juga yang membuat pasar ini tidak layak. Sistem drainase di pasar tersebut tidak ada, lantainya pun dari tanah. Ketika hujan pasar tersebut becek dan terlihat kumuh.

Jadwal operasional pasar ini hari selasa, Kamis, dan Sabtu. Pada hari selasa dan Sabtu yang di jual di pasar ini adalah kambing, domba, unggas, dan ikan. Dan pada hari Kamis yang di jual adalah sapi. Sedangkan pada

Jadwal Operasional Pasar		
Hari	Pukul	Keterangan
Selasa & Sabtu	08.00 – 16.00	Domba, Kambing, dan Unggas
Kamis	08.00 – 16.00	Sapi

Tabel 4. 2 Jam Operasional Pasar

hari senin, rabu, jumat dan minggu tidak ada kegiatan sama sekali di pasar ini.

Pasar ini lebih di kenal oleh masyarakat dengan nama pasar sapi samping karena ketika pasaran sapi pasar ini lebih ramai dari pada ketika pasaran selain sapi. Pasar sapi ini mulai buka pukul 08.00 WIB – 16.00 WIB. Seperti yang di ungkapkan oleh pak Sapta Kepala Bidang Pasar, ketika hari raya Idul adha pasar ini mampu menjual 1000 ekor sapi. Sedangkan di hari biasa rata – rata mampu menjual 500 ekor. Fasilitas yang ada di pasar tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Tempat parkir pick up atau truk
2. Tempat parkir motor
3. Tempat pelelangan hewan
4. Area bongkar muat hewan
5. Stand/toko perlengkapan hewan

6. Stand kantin



Gambar 4. 3 Layout Pasar Sapi



Gambar 4. 4 Tempat Parkir Motor



Gambar 4. 5 Fasilitas Pasar



Gambar 4. 6 Area Bongkar Muat Hewan



Gambar 4. 7 Area Pelelangan Hewan



Gambar 4. 8 Kantin Pasar

4.3 Karakter Pelaku

Berbagai jenis pelaku yang termuat dalam kegiatan memiliki sifat dan karakter yang berbeda dengan fungsi yang lainnya, antara lain :

- a) Penjual atau blantik
 - Pekerja keras
 - Ulet
 - Ambisius
 - Tegas
 - Tidak teratur
 - Jorok
- b) Pembeli
 - Pekerja keras
 - Ulet
 - Konsumtif
 - Ambisius
 - Tegas
 - Tidak teratur
 - Jorok

4.4 Karakter Lokasi

Karakter lokasi dari pasar sapi ini terdiri dari :

- a) Bau
Bau menyengat di pasar sapi ini disebabkan karena kotoran sapi.
- b) Kumuh
Karena pengelolaan kotoran sapi yang kurang baik, banyaknya sampah berserakan, dan bangunan masih semi permanen ini menyebabkan pasar sapi di Kabupaten Sampang terlihat kumuh.
- c) Tidak teratur
Ketidakteraturan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantara lainnya tidak adanya alur sirkulasi yang jelas pada pasar sapi di Kabupaten Sampang.
- d) Becek
Becek ini hanya terjadi ketika musim hujan, hal ini disebabkan oleh lantai pasar yang masih berupa tanah. Dan tidak adanya drainase di pasar sapi tersebut.
- e) Tropis
- f) Gersang

Hal ini disebabkan oleh lokasi yang berdekatan dengan tambak garam dan berada di daerah pesisir pantai. Sehingga tingkat panasnya tinggi.

4.5 Konsep Dasar

Konsep dasarnya adalah “ Rampak Naong Bringin Korong.” Konsep Dasar ini mengambil dari falsafah hidup orang Madura. Rampak mencerminkan karakter pelaku yang pekerja keras dan ambisius serta Karakter objek ramai. Sedangkan Naong mencerminkan karakter lokasi.

Kompak (Rampak) adalah Bersatu padu untuk mencapai satu tujuan yang sama. Rampak ini diterapkan dengan adanya banyak masa dalam satu site pasar yang memiliki fungsi masing-masing namun tetap mempunyai satu tujuan.

Naong (Rindang) diterapkan dengan adanya sungai buatan dan pohon-pohon besar yang mengelilingi bangunan yang diharapkan mampu menurunkan panas di dalam site.

4.6 Analisa Ruang Dalam

Dari data yang dirancang dapat disimpulkan bahwa pelaku pada objek pasar sapi adalah penjual dan pembeli. Penjual terdiri dari penjual sapi, penjual perlengkapan sapi, dan penjual makanan.

4.6.1 Analisa Pelaku, Aktifitas, dan Kebutuhan Ruang

Pelaku	Kegiatan	Sifat kegiatan	Kebutuhan ruang
Pengelola Pasar	<ul style="list-style-type: none"> Datang parkir Menjaga loket masuk Makan & minum Ibadah BAB & BAK 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Publik Publik Privat 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat parkir Ruangan loket Kantin Musholla Toilet
Penjual	<ul style="list-style-type: none"> Datang, Menurunkan/menaikkan hewan Parkir Masuk pasar Menimbang hewan Memamerkan hewannya Menjual perlengkapan hewan BAB & BAK Makan & minum Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Publik Publik Publik Publik Publik Publik Publik 	<ul style="list-style-type: none"> Area bongkar muat hewan Tempat parker Loket masuk Tempat timbangan Area pelelangan hewan Stand toko Toilet Kantin Musholla
Pembeli	<ul style="list-style-type: none"> Datang, Parkir Mencari hewan Membeli perlengkapan hewan Makan & minum BAB & BAK Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Publik Publik Publik Publik 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat parkir Area pelelangan hewan Toko perlengkapan hewan Kantin Toilet Musholla
Cleaning service	<ul style="list-style-type: none"> Datang, Parkir Ganti pakaian Mengambil/menyimpan alat kebersihan Istirahat Makan & minum BAB & BAK Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Publik Publik Publik Publik Publik 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat parkir Ruang ganti Gudang penyimpanan Ruang istirahat Kantin Toilet Musholla

Tabel 4. 3 Analisa Pelaku

4.6.2 Analisa Besaran Ruang

No	Jenis Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Dimensi Ruang	Luas
1	Mermarkir kendaraan	Tempat parkir pick up	1 (kapasitas 200)	200(5x3)+sirkulasi 100%	6.000 m2
		Tempat parkir Truck	1 (kapasitas 50)	50(7x3)+sirkulasi 100%	2.100 m2
		Tempat parkir motor	1 (kapasitas 100)	100(2x1)+sirkulasi 100%	400 m2
2	Menurunkan/menaikkan hewan ke pick up/truck	Tempat bongkar muat hewan	1 (kapasitas 8)	8(7x3)+sirkulasi 100%	336 m2
3	Membeli tiket masuk	Loket tiket	1 (Kapasitas 2 org)	2(3x2)	12 m2
4	Menimbang hewan	Timbangan Hewan	Kapasitas 1 hewan	1 (2x1)	2 m2
5	Memamerkan/melelangkan hewan	Area pelelangan hewan	1(kapasitas 1.000 ekor)	1000x1,5+sirkulasi 100%	3.000 m2
6	Jual beli perlengkapan hewan/lainnya	Toko/stand	12 stand	12 (3x2)	72 m2
7	Jual beli makanan & minuman	Kantin	10 stand	10(3x2)	60 m2
8	Mengelola Pasar Hewan	Kantor pengelola	1(Kapasitas 5 Orang)	5x4	20 m2
		Toilet	1 toilet	2x1	2 m2
		Gudang	1	3x2	6 m2
9	Buang Air Besar dan Air Kecil	Toilet	2 titik(1titik=2toilet)	2(2x2)	8 m2
10	Mengelola kotoran Hewan	Bak penampungan	1 titik 8 kubik	4 x 2	8 m2
				Luas Total	12.026 m2

Tabel 4. 4 Analisa Besaran Ruang

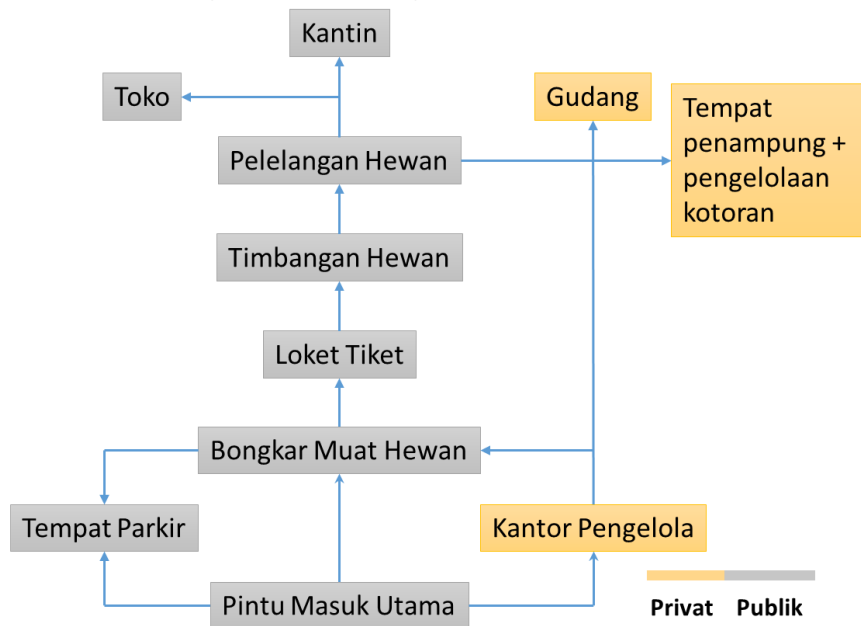
4.6.3 Analisa Persyaratan Ruang

No	Jenis Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		Keterangan	View ke		Kebersihan	Sanitasi
			Alami	Buatan	Alami	Buatan		Dalam	Luar		
1	Tempat Parkir	+	+++	+	+++	+	-	+	+	+	+
2	Tempat Bongkar muat hewan	+	+++	+	+++	+	-	+	+	++	++
3	Loket Tiket	++	+++	+	+++	+	-	+	+	++	+
4	Timbangan Hewan	++	+++	+	+++	+	-	+	+	+	-
5	Area Pelelangan Hewan	++	+++	+	+++	+	-	-	-	+	+++
6	Stand Toko	++	+	+	+	+	-	-	-	+	+
5	Stand Kantin	++	+	+	+	+	-	+	+	+	+
7	Kantor Pengelola	++	+	+	+	+	+	+	+	++	+
8	Toilet	++	+	+	++	+	-	-	-	++	++
9	Gudang	-	+	+	++	+	-	-	-	+	+

Keterangan : 1. - : Tidak butuh
 2. + : Butuh
 3. ++ : Lebih butuh
 4. +++ : Sangat butuh

Tabel 4. 5 Analisa Persyaratan Ruang

4.6.4 Analisa Hubungan Antar Ruang



Bagan 4. 1 Hubungan Antar Ruang

4.7 Analisa Ruang Luar (Lokasi dan Tapak)

4.7.1 Analisa Lingkungan



Gambar 4. 9 Kondisi Lingkungan Sekitar Tapak

Identitas Tapak

Luas Lahan	: ± 19.725,73 m ²
Lebar jalan depan	: ± 6 m
Desa	: Aeng Sareh
Kecamatan	: Sampang
Kabupaten	: Sampang

Lokasi pasar sapi lebih tepatnya berada 3,5 kilometer dari pasar Margalela dimana pasar Margalela sebelumnya adalah lokasi awal pasar sapi di Kabupaten Sampang sebelum di pindah ke Desa Aeng Sareh. Namun karena lahan di pasar Margalela Sewa (bukan milik pemerintah) dan harga sewanya naik sehingga untuk menghemat pengeluaran anggaran maka pemerintah Kabupaten Sampang memilih untuk pindah ke Desa Aeng Sareh dimana tanah tersebut adalah milik pemerintah.

Lebar jalan di depan pasar sapi selebar 6 meter dengan bahu jalan kanan kiri 1 meter. Jalan di depan pasar ini merupakan jalan arteri kota. Dan terdapat akses jalan di samping pasar yang menuju ke tambak garam yang berada di belakang pasar. Lebar jalan setapak ini selebar 3 meter yang saat ini masih berupa urugan tanah.

4.7.2 Analisa Batas Wilayah



Gambar 4. 10 Batas-batas Wilayah Tapak

4.7.3 Analisa Lalu Lintas



Gambar 4. 11 Lalu Lintas Sekitas Pasar

Lokasi pasar berada di jalan arteti kota dan merupakan jalur 2 arah. Sehingga jalan di depan pasar ramai dan sering di lalui oleh kendaraan. Dan sangat mudah untuk ditemukan lokasi pasar sapi ini.

4.7.4 Analisa Drainase



Gambar 4. 12 Drainase Sekitar Pasar

Existing

Hanya di depan pasar saja yang terdapat drainase. Drainase tersebut adalah drainase kota. Sedangkan di dalam tidak ada drainase karena lantainya masih berupa tanah sehingga air bisa meresap ke dalam tanah. Namun hal ini juga berdampak buruk jika air tidak meresap maka yang terjadi adalah tanah becek. Sehingga membuat pasar ini terlihat kumuh.

Tanggapan

Dengan data tersebut sebaiknya ditambahkan drainase di sekitar site. Atau bisa dibuatkan sungai buatan yang mengelilingi site sehingga tidak ada air yang menggenang dan menyebabkan becek.

4.7.5 Analisa Matahari



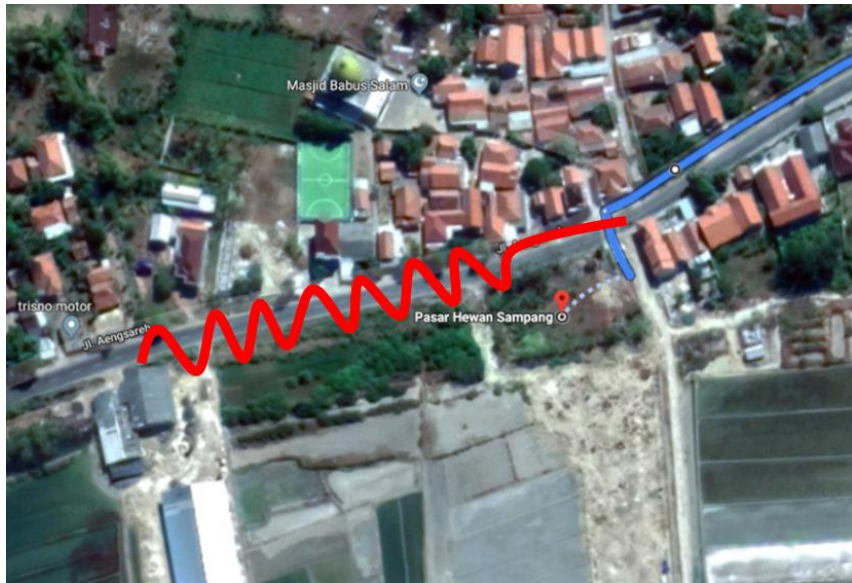
Gambar 4. 13 Arah Matahari

Matahari terbit dari timur. Suhu lokasi ketika musim hujan rata-rata 25°C - 32°C namun ketika musim kemarau rata-rata 29°C - 36°C. Sehingga yang terjadi ketika musim kemarau sangat panas. Hal ini diperparah dengan jarangya pohon di sekitar dan lokasi yang berdekatan dengan laut dan tambak garam.

Tanggapan

- Memaksimalkan bukaan pada sisi timur guna cahaya matahari bisa masuk kedalam bangunan untuk pencahayaan alami.
- Di sisi barat juga diberi bukaan agar cahaya matahari sore hari bisa masuk ke dalam bangunan.
- Beri vegetasi di titik – titik yang potensi cahaya matahari (timur – selatan – barat).

4.7.6 Analisa Angin



Gambar 4. 14 Analisa Sumber Kebisingan

Analisa :

Sumber kebisingan terbesar berasal dari sisi utara site. Dimana di sana adalah jalan utama atau jalan arteri kota berlalu lalangnya kendaraan.

Tanggapan :

Perlu adanya sebuah peredam suara untuk meredam suara yang muncul pada sekitar area site :

- Dengan penanaman pohon yang dapat meredam bising dari jalan
- Membuat dinding pada bangunan yang dapat meredam suara (green wool)

4.7.7 View Ruang Luar



Gambar 4. 15 Analisa View Keluar Tapak

Garis diatas merupakan area penunjuk yang dapat dilihat dari arah jalan horizontal bangunan.

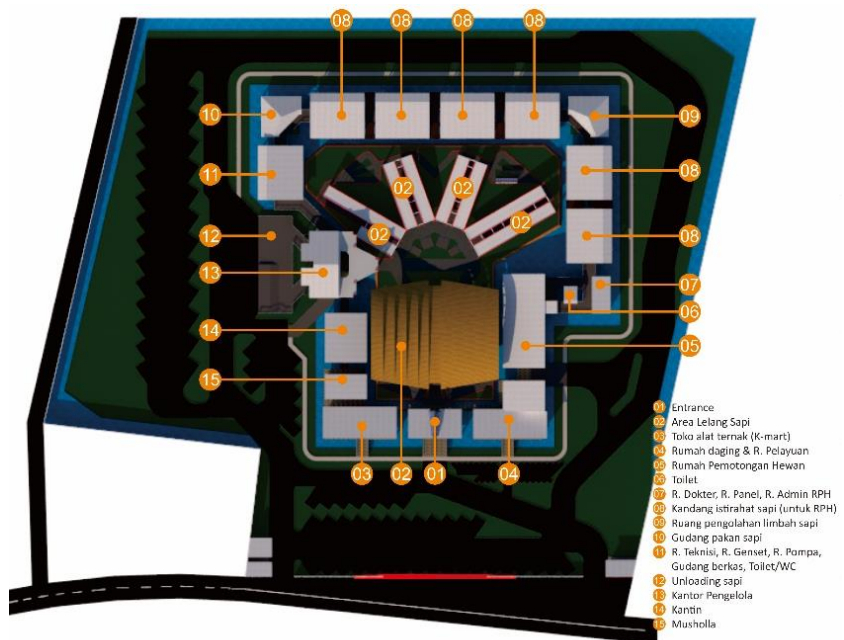
- View A : Merupakan jalan utama kabupaten, sehingga view dari luar yang bisa dilihat adalah sebanyak panjang site yang berada menghadap jalan itu.
- View B : Merupakan jalan setapak di sebelah timur site , jalan tersebut untuk menuju ke tambak garam yang berada di sekitar belakang site.
- View C : Merupakan Tambak Garam
- View D : Menghadap ke gudang garam yang berada di barat site.

4.8 Konsep Arsitektur

4.8.1 Konsep Tataan Massa

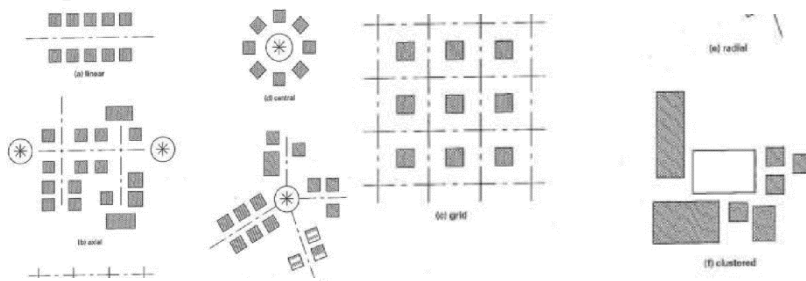
Kegiatan ini bermula pada hewan datang langsung di turunkan di area bongkar muat hewan. Lalu hewan masuk melalui loket masuk untuk membayar retribusi. Setelah itu hewan di giring ke tempat timbang hewan untuk di timbang berat badannya. Lalu sapi di bawa ke area pelelengan. Dari penjelasan di atas maka tersusunlah sebuah alur kegiatan yang bisa dijadikan sebagai landasan untuk membuat tatanan massa pasar sapi.

Maka tatanan massa yang sesuai adalah tatanan massa Tanen Lanjheng. Tanen Lanjheng artinya halaman/pekarangan panjang. Tanen Lanjheng merupakan arsitektur tradisional Madura. Tanen Lanjheng memiliki ciri khas dimana titik pusat kegiatan berada di tengah (di halaman panjang).



Gambar 4. 16 Tataan Massa Pasar Sapi

4.8.2 Konsep Sirkulasi

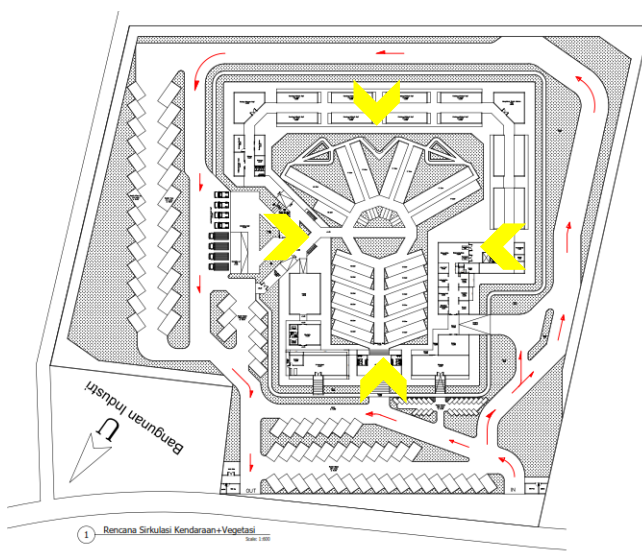


Gambar 4. 17 Analisa Pendekatan Sirkulasi

Berdasarkan susunan tatanan massa yang telah terbentuk, sirkulasi yang mendukung untuk penataan adalah bentuk linear. Dimana jalan lurus yang menjadi penghubung antar massa dan menggabungkan pada seluruh area membagi area secara berderetderet.

4.8.3 Konsep Orientasi Massa Bangunan

Orientasi massa pasar menghadap kearah Barat Laut. Bangunan utama pasar (Area Pelelangan) Menghadap kea rah barat laut dan di kelilingi oleh bangunan pendukung pasar. Antara area pelelangan dan bangunan pendukung pasar di pisahkan oleh sungai buatan.



Gambar 4. 18 Orientasi Massa Bangunan

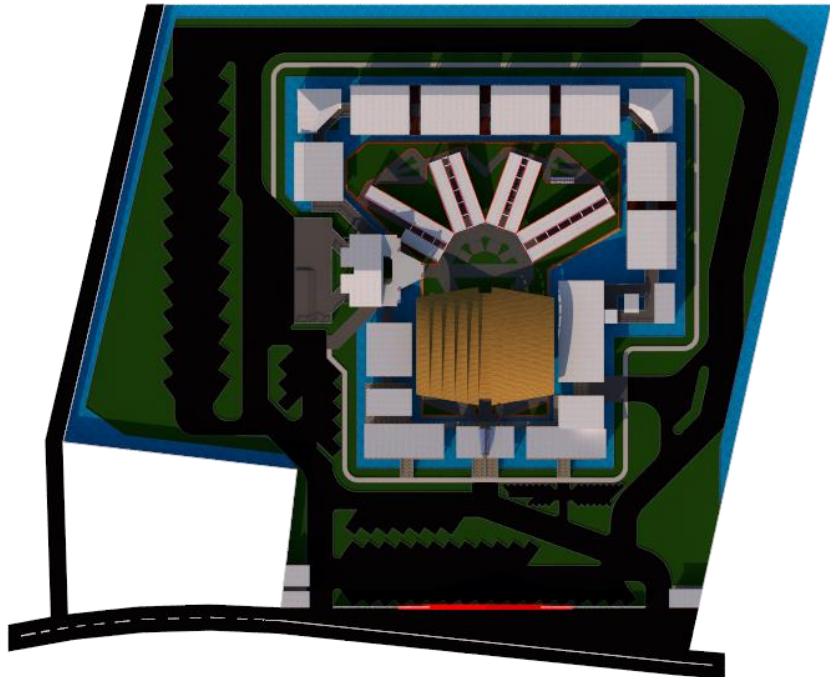
4.8.4 Konsep Hardscape

Untuk Sirkulasi kendaraan akan menggunakan finishing aspal, sedangkan untuk pejalan kaki menggunakan bahan dari pecahan batu lalu di campur dengan mortar/plesteran. Sehingga menimbulkan kesan alami dan tidak licin ketika di lalui oleh pejalan kaki.



Gambar 4. 19 Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki

4.8.5 Konsep Softscape



Gambar 4. 20 Konsep Softscape

Area yang berwarna biru tersebut adalah sebuah sungai buatan. Sungai tersebut mengelilingi site dan ada pula sungai yang berada di tengah site dimana lokasinya tepat di bawah bangunan.

Sungai buatan ini di buat untuk menampung air hujan dan air hasil olahan limbah air kotor yang dihasilkan oleh pasar sapi. Dan di harapkan mampu mengurangi hawa panas yang ada pada lokasi.

Sedangkan yang warna hijau adalah sebuah taman. Dimana taman ini elevasinya lebih rendah 5cm dari jalan. Tujuannya agar ada air yang jatuh di jalan tidak menggenang, langsung mengalir ke taman dan di resap oleh taman.

Taman tersebut menggunakan rumput jepang serta ditanami pohon yang rindang seperti pohon bunguran, pohon angšana, dll. Pohon ditanam dengan jarak antar pohon 8m.

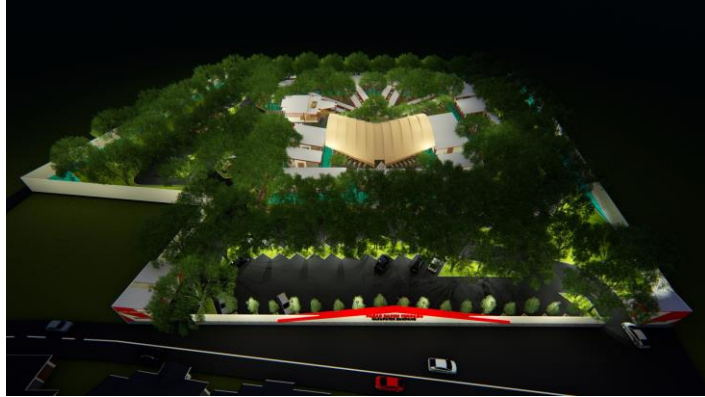


Gambar 4. 21 Konsep Softscape Pasar Sapi

4.8.6 Transformasi Bentuk



Ide bentuk awalnya adalah bidang persegi. Lalu dua ujung depannya terpotong karena menyesuaikan kondisi site yang kecil di depan. Lalu massa-massa tersebut terpisahkan oleh sungai buatan.



Gambar 4. 22 Tampak Malam Pasar

4.8.7 Konsep Material Bangunan

Lokasi site pasar yang berada di dekat laut, membuat tidak semua material bangunan bagus untuk di gunakan. Material bangunan dari besi/baja sangat tidak disarankan untuk di pakai di bangunan pasar ini. Karena tingkat korosi di daerah ini sangat tinggi. Berikut beberapa material bangunan yang bagus dan awet untuk bangunan yang berada di daerah dekat laut :

a) Atap

Material atap menggunakan atap dak cor beton bertulang dengan ketebalan atap 10 cm. Lalu di finishing dengan aquaproof agar tidak ada rembesan air. Atap juga di buat miring tanpa ada talang sehingga air langsung jatuh ke sungai buatan. Dan hal ini memudahkan untuk perawatannya.

b) Dinding

Material dinding menggunakan bata merah. Karena bata merah mampu menahan panas, mampu menahan rembesan air karena bersifat kedap air, lebih kokoh dan tahan lama. Untuk finishing dinding menggunakan cat.

c) Stuktur menggunakan material cor beton bertulang

d) Lantai

Material lantai menggunakan beberapa jenis material. Untuk area pelelengan dan kandang istirahat hewan lantai menggunakan rabat

cor beton. Untuk Rumah Pemotongan Hewan menggunakan material Granit putih ukuran 60x60 cm.

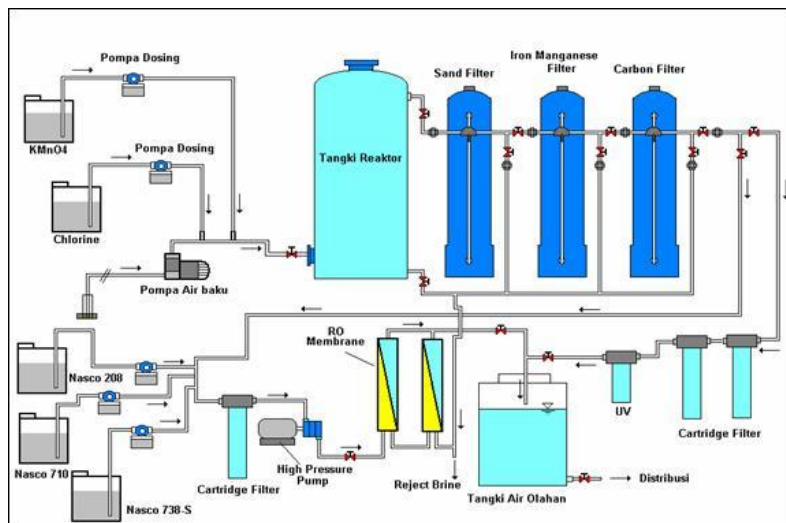
e) Pintu dan Jendela

Baik kusen maupun daun pintu dan jendela menggunakan material kayu karena lebih awet dari pada aluminium untuk di daerah dekat laut. Dan mengurangi penggunaan kaca di ventilasinya. Ventilasinya menggunakan para-para dari bamboo atau kayu. Dimana bambu sangat berlimpah di Madura.

4.8.8 Konsep Utilitas

4.8.8.1 Air Bersih

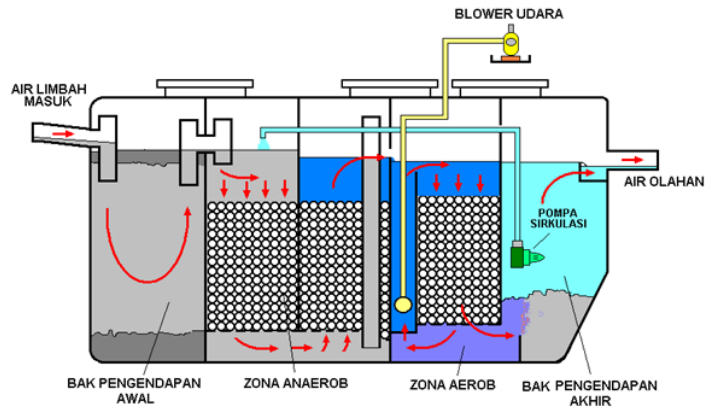
Di site pasar ini belum terdapat pipa PDAM sehingga masyarakat di daerah ini menggunakan sumur bor. Namun air yang di hasilkan dari sumur asin. Sehingga di perlukan sistem pengolahan air laut.



Gambar 4. 23 Sistem Pengolahan Air Laut

4.8.8.2 Air kotor/Drainase

Drainase menggunakan sistem STP/IPAL adalah sistem pengolahan air kotor menjadi air bersih. Jadi air kotor dari toilet/WC masuk ke tendon IPAL lalu di olah menjadi air bersih yang dapat di pakai kembali. Air hasil dari IPAL ini akan di tamping di sungai buatan dan air tersebut digunakan untuk menyiram taman.



Gambar 4. 24 Sistem IPAL

4.8.8.3 Pengolahan Limbah Kotoran Sapi

Limbah kotoran sapi akan di olah menjadi biogas dan bio slurry. Kotoran sapi akan di kumpulkan dan dimasukkan ke ruang pencampuran untuk di campur dengan air dengan perbandingan 1:1. Berikut gambar pengolahan limbah kotoran sapi :



Gambar 4. 25 Pengolahan Kotoran Sapi

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi dan analisa yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Redesain pasar sapi terpadu di Kabupaten Sampang dilakukan karena kondisi pasar saat ini sangat tidak layak baik dari segi manajemen pengelolaan, maupun fasilitas sarana dan prasarananya.
- Redesain pasar sapi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bangunan dan fasilitas pasar. Sehingga pasar nyaman dan aman bagi para pengunjung pasar serta ramah terhadap lingkungan sekitar.
- Pasar sapi ini juga ditambahkan satu fasilitas baru yaitu Rumah Potong Hewan yang diharapkan dengan adanya RPH ini kualitas dan kuantitas daging yang di butuhkan oleh masyarakat Kabupaten Sampang dapat di kontrol dengan baik.
- Redesain pasar sapi terpadu ini juga di harapkan dapat meningkatkan perekonomian para peternak sapi dan masyarakat sekitar pasar.

5.2 Rekomendasi/saran

Untuk penelitian dengan topik yang sama selanjutnya diharapkan dapat lebih di kembangkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Sehingga terciptalah sebuah pasar yang memiliki teknologi yang modern namun tetap memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar serta berdampak baik bagi masyarakat sekitar.

“Halaman ini sengaja di kosongkan.”

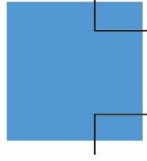
DAFTAR PUSTAKA

- Rasyid, Ainur, Hartati, 2007. Petunjuk teknis perkandangan sapi potong. Pasuruan : Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan
<http://lolitsapi.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi/petunjuk-teknis-juknis/117-petunjuk-teknis-perkandangan-sapi-potong>> diakses pada 18 November 2019, 18:59:02
- Standar Nasional Indonesia 01-6159-1999 Rumah Pemotongan Hewan
- Rudyanto, Mas., Djoko. Persyaratan Mendirikan Rumah Pemotongan Hewan. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/ce1ac12d587f6449897e252083cbf28d.pdf diakses pada 03 March 2020, 07:38:53
- Neufert, Ernst. Data Arsitek 2. Jakarta: Eirlangga, 2002.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Madura
- <https://radarmadura.jawapos.com/read/2019/01/22/115140/paving-pasar-hewan-telan-rp-870-juta>
- <https://www.medcom.id/nasional/daerah/aNrQaEWK-sapi-madura-paling-diminati-warga-diy>
- <http://www.koranmadura.com/2019/01/pasar-hewan-di-sampang-becek-siapa-yang-bertanggung-jawab/>
- <https://www.watermasindo.com/p/pengolahan-air-laut.html?m=1>

“Halaman ini sengaja dikosongkan.”

TRANSFORMASI

DESIGN



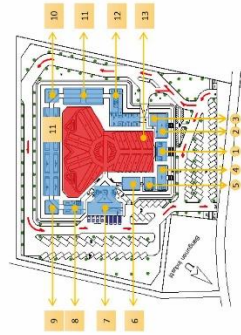
Ide bentuk awalnya adalah bidang persegi.



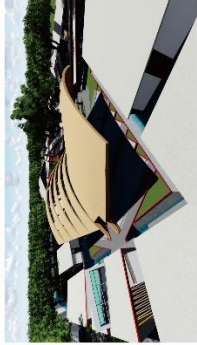
Bentuk persegi ini lalu terpotong di 2 ujung depan karena menyesuaikan dengan bentuk site.




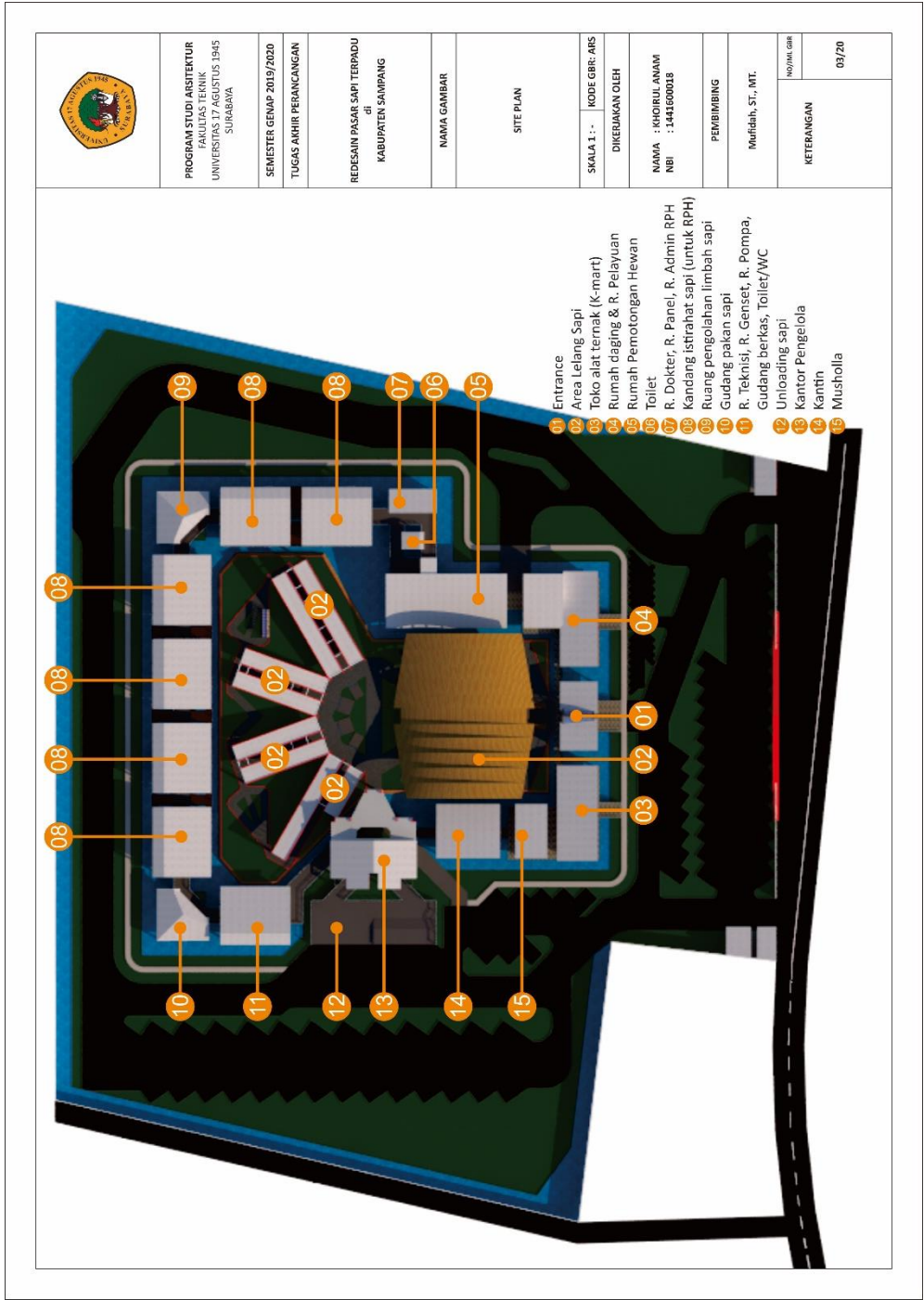
Lalu sungai buatan memisahkan antar massa dengan titik fokus kegiatan berada di tengah (warna merah) dimana area tersebut berfungsi untuk area pelelangan sapi.





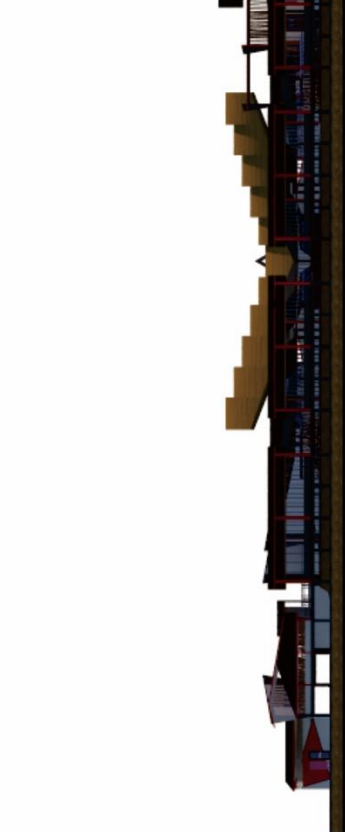
1. Entrance
2. Rumah Daging
3. R. Pelayuan/Beku
4. Toko perlengkapan ternak
5. Musholla
6. Kantin
7. Unloading (Lt.1)
7. Kantor Pengelola (Lt.2)
8. R.Genset,R. Teknisi, Gudang berkas
9. Gudang Pakan Sapi
10. R. Pengolahan limbah kotoran sapi
11. Kandang Sapi
12. Rumah Pemotongan Hewan
13. Area Pelelangan Sapi



	
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA	
SEMESTER GENAP 2019/2020 TUGAS AKHIR PERANCANGAN	
REDESAIN PASAR SAPI TERPADU di KABUPATEN SAMPANG	
NAMA GAMBAR	
TRANSFORMASI BENTUK	
SKALA 1: -	KODE GBIR: ABS
DIKERJAKAN OLEH	
NAMA : KHORUL ANAM NBI : 1441600018	
PEMBIMBING Mufidah, ST., MT.	
NO./JML.GBR 02/20	
KETERANGAN	



	<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MITRA INDONESIA SURABAYA</p>	<p>SEMESTER GENAP 2019/2020</p>	<p>TUGAS AKHIR PERANCANGAN</p>	<p>REDESAIN PASAR SAPI TERPADU di KABUPATEN SAMPANG</p>	<p>NAMA GAMBAR</p>	<p>Tampak Utara Tampak Timur</p>	<p>SKALA 1 : -</p>	<p>KODE GBR: ABS</p>	<p>DIKERJAKAN OLEH</p>	<p>NAMA : KHORUL ANAM NBI : 144160018</p>	<p>PEMBIMBING</p>	<p>Murfidah, ST., MT.</p>	<p>KETERANGAN</p>	<p>NO/DAK GBR 04/20</p>
														
<p>TAMPAK UTARA</p> <p>TAMPAK TIMUR</p>														

	<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA</p>	<p>SEMESTER GENAP 2019/2020</p>	<p>TUGAS AKHIR PERANCANGAN</p>	<p>REDESAIN PASAR SAPI TERPADU di KABUPATEN SAMPANG</p>	<p>NAMA GAMBAR</p>	<p>Tampak Selatan Tampak Barat</p>	<p>SKALA 1 : :</p>	<p>KODE GBRI: ANS</p>	<p>DIBERIKAN OLEH</p>	<p>NAMA : KHORUL ANAM NBI : 141300018</p>	<p>PENYEMBAH</p>	<p>Muhammad, ST., MT.</p>	<p>KETERANGAN</p>	<p>NO/PAK GBRI 05/20</p>
 <p style="text-align: center;">TAMPAK SELATAN</p>  <p style="text-align: center;">TAMPAK BARAT</p>														

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
	SEMESTER GENAP 2019/2020 TUGAS AKHIR PERANCANGAN
REDESAIN PASAR SARI TERPADU di KABUPATEN SAMPANG	
NAMA GAMBAR	
Tampak Malam Hari Tampak Pagi Hari	
SKALA 1 : -	KODE GBR: ARS
DIKERJAKAN OLEH	
NAMA : KHORU ANAM NBI : 144160013	PEMBIBING
Muridah, ST., MT.	
NO/DAK. GBR	06/20
KETERANGAN	



Tampak Malam Hari



Tampak Pagi Hari



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945
SURABAYA

SEMESTER GENAP 2019/2020
TUGAS AKHIR PERANCANGAN

REDESAIN PASAR SAPI TERPADU
di
KABUPATEN SAMPAANG

NAMA GAMBAR

View Pagi Hari
View Malam Hari

SKALA 1 : -
KODE GBRI: ARS
DINERJAKAN OLEH

NAMA : KHORU'ANAM
NBI : 1441600018

PEMBIMBING

Muhammad, ST., MT.

NO/DIAJ GBRI
METERANGAN
07/20



View Pagi Hari



View Malam Hari

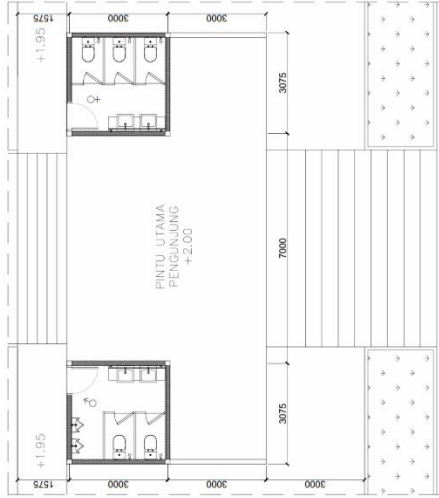
	<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA</p>	<p>SEMESTER GENAP 2019/2020</p>	<p>TUGAS AKHIR PERANCANGAN</p>	<p>REDESAIN PASAR SAPI TERPADU di KABUPATEN SAMPANG</p>	<p>NAMA GAMBAR</p>	<p>Pintu Masuk Parkir Motor & Sepeda Parkir Mobil Pengunjung Parkir Truk & Pick Up</p>	<p>SKALA 1 :- KODE GBR: AIS</p>	<p>DIKERJAKAN OLEH</p>	<p>NAMA : KHORUL ANAM NBI : 1441600018</p>	<p>PEMBINING</p>	<p>Muhammad, ST., MT.</p>	<p>KETERANGAN</p>	<p>NO//JML GBR 08/20</p>
	<p>Parkir motor dan sepeda</p>		<p>Pintu Masuk</p>		<p>Parkir mobil Pengunjung</p>		<p>Parkir Truk & Pick Up</p>						

		<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA</p>	
<p>SEMESTER GENAP 2019/2020 TUGAS AKHIR PERANCANGAN</p>		<p>REDESAIN PASAR SAPI TERPADU di KABUPATEN SAMPANG</p>	
<p>NAMA GAMBAR</p>			
<p>Pedestrian Area Loading Daging</p>			
<p>SKALA 1 :-</p>		<p>KODE GBR. AIS</p>	
<p>DIKERJAKAN OLEH</p>			
<p>NAMA : KHORUL ANAM NBI : 1441600018</p>		<p>PEMIMBING</p>	
<p>Muhammad, ST., MT.</p>			
<p>KETERANGAN</p>		<p>NO//JML GBR</p>	
		<p>08/20</p>	

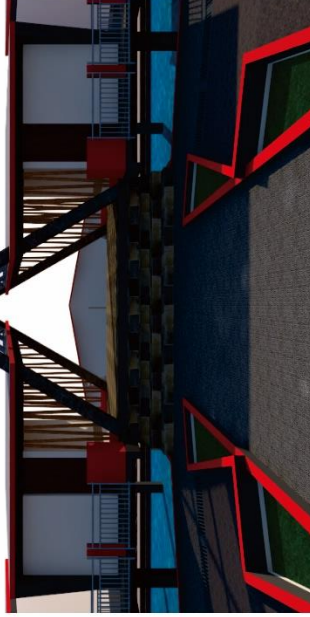
<p>Pedestrian</p>	<p>Loading Daging</p>
-------------------	-----------------------

Massa 01


Entrance



Tampak Utara

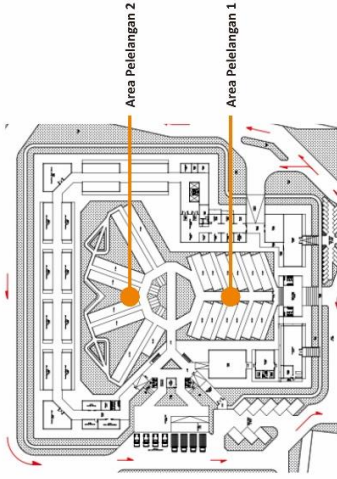


Tampak Selatan

	
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA	
SEMESTER GENAP 2019/2020 TUGAS AKHIR PERANCANGAN	
REDESAIN PASAR SAPI TERRADU di KABUPATEN SAMPANG	
NAMA GAMBAR Massa 01 Entrance	
SKALA 1 : -	KODE GBIR: ARS DIMERIAKAN OLEH
NAMA : KHORULANAM NBI : 1441600018	
PEMBIMBING Muftidiah, ST., MT.	
NO./JML GBIR 10/20	
KETERANGAN	

Massa 02

Area Pelelangan Sapi



Denah Area Pelelangan Sapi



Area Pelelangan 1 (144 ekor)



Area pelelangan 2 (144 ekor)



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945
SURABAYA

SEMESTER GENAP 2019/2020

TUGAS AKHIR PERANCANGAN

REDESAIN PASAR SAPI TERPADU
di
KABUPATEN SAMPAANG

NAMA GAMBAR

Massa 02
Area Pelelangan Sapi

SKALA 1 : - KODE GBR: ARS

DIKERJAKAN OLEH

NAMA : KHOIRUL ANAM
NBI : 1441600018

PEMBIMBING

Murfidah, ST., MT.

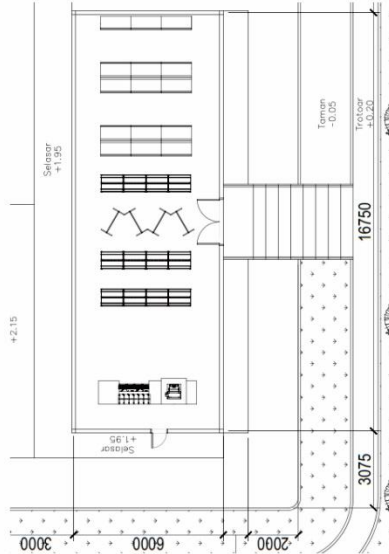
KETERANGAN

NOV/2019

11/20

Massa 03

K-Mart



Denah K-Mart

Toko yang menjual segala perlengkapan untuk peternakan terutama untuk peternakan sapi.



Tampak Utara

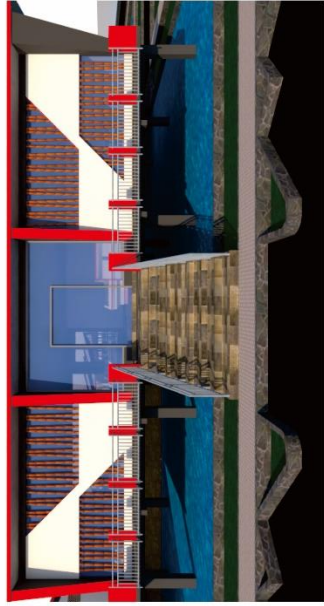


Tampak Selatan

	
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA	
SEMESTER GENAP 2019/2020 TUGAS AKHIR PERANCANGAN	
REDESAIN PASAR SAPI TERPADU di KABUPATEN SAMPANG	
NAMA GAMBAR	
Massa 03 K-Mart	
SKALA 1 : -	KODE GBIR: AHS DIMERIAKAN OLEH
NAMA : KHORULANAM NBI : 1441600018	
PEMBIMBING Muhandah, ST., MT.	
NO/DAFTAR GBIR	
KETERANGAN	
12/20	

Massa 04

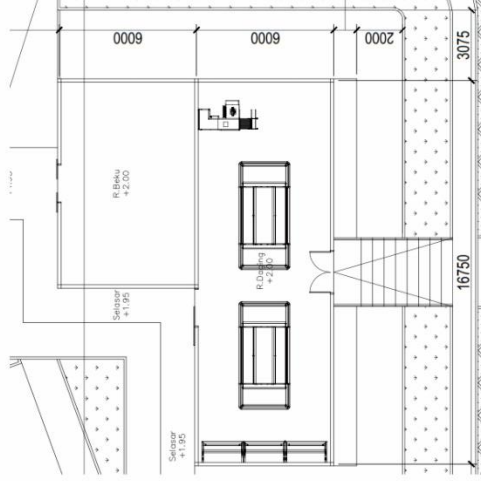
Rumah Daging+R.Pelayuan



Tampak Utara




Tampak Selatan



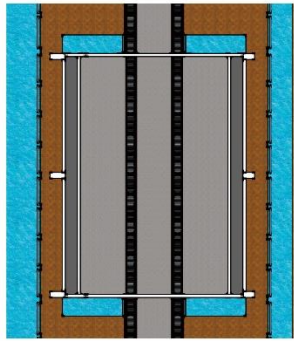
Denah

Ruang Pelayuan atau Ruang Beku berfungsi untuk menyimpan daging hasil pemotongan dari RPH agar tidak rusak. Rumah Daging berfungsi untuk menjual daging yang telah di potong di Rumah Pemotongan Hewan.

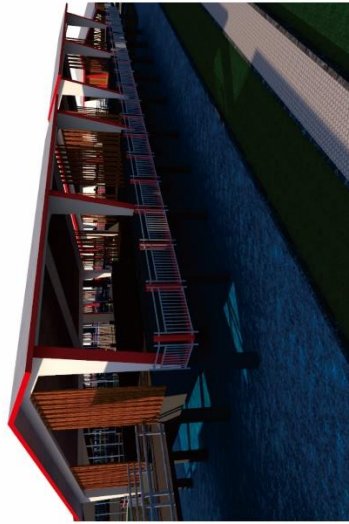
	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
SEMESTER GENAP 2019/2020 TUGAS AKHIR PERANCANGAN	REDESAIN PASAR SAPI TERPADU di KABUPATEN SAMPAANG
NAMA GAMBAR	Massa 04 Rumah Daging+R.Pelayuan
SKALA 1 : - KODE GBR: ARS DIKERJAKAN OLEH	NAMA : KHORUL ANAM NBI : 1441600018
PEMIMPIN	Muridah, ST., MT.
KETERANGAN	NO/AM GBR 14/20

Massa 08

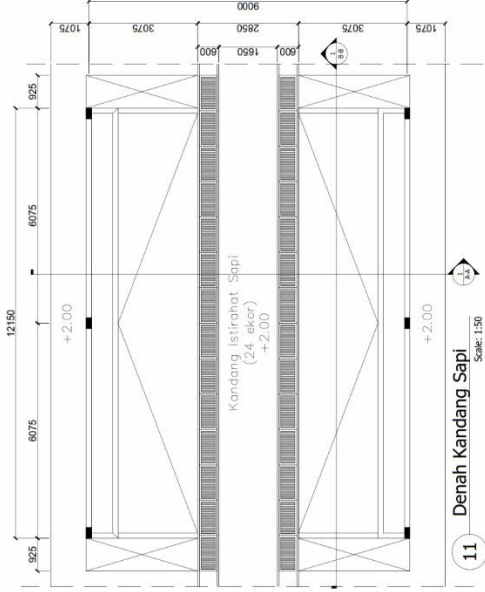
Kandang Istirahat Hewan



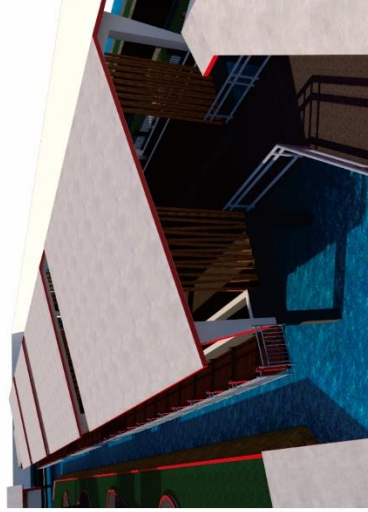
Satu kandang berukuran 9x12. Jumlah ada 6 kandang. Satu kandang berkapasitas 24 ekor sapi. Jadi total 144 ekor sapi.



Tampak Barat



11 Denah Kandang Sapi
Scale: 1:50

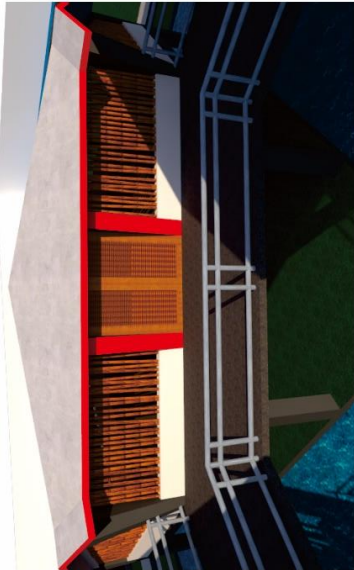


Tampak Utara

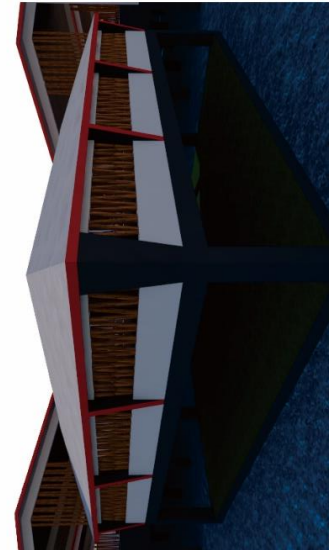
	
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA	
SEMESTER GENAP 2019/2020 TUGAS AKHIR PERANCANGAN	
REDESAIN PASAR SAPI TERPADU di KABUPATEN SAMPANG	
NAMA GAMBAR	
Massa 08 Kandang Istirahat Hewan	
SKALA 1 : -	KODE GBR. ABS DIKERJAKAN OLEH
NAMA : KHORUL ANAM NBI : 1441600018	
PEMBIMBING Mufidah, ST., MT.	
NO./JML GBR 15/20	
KETERANGAN	

Massa 09,10

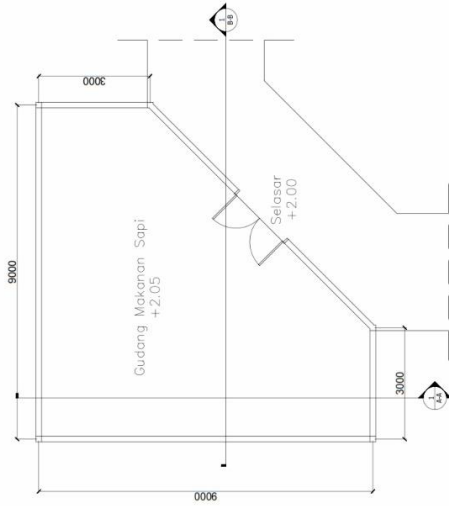
Ruang Pengolahan Limbah & Gudang Pakan Sapi



Tampak Utara




Prespektif



9 Denah Gudang Pakan Sapi
Scale: 1:50

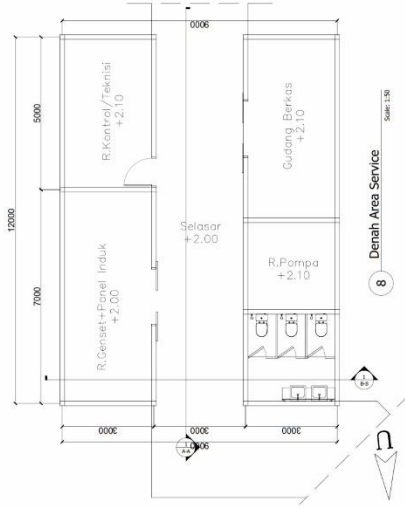


Tampak Barat

	
<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA</p>	
<p>SEMESTER GENAP 2019/2020</p>	
<p>TUGAS AKHIR PERANCANGAN</p>	
<p>REDESAIN PASAR SAPI TERPADU di KABUPATEN SAMPAANG</p>	
<p>NAMA GAMBAR</p>	
<p>Massa 09 & 10 Ruang Pengolahan Limbah Sapi dan Gudang Pakan Sapi</p>	
<p>SKALA 1 : -</p>	<p>KODE GBR: ABS</p>
<p>DIKERJAKAN OLEH</p>	
<p>NAMA : KHORULANAMI NI : 1411600218</p>	
<p>PEMBIMBING Mufidah, ST., MT.</p>	
<p>METERANGAN</p>	
<p>NO/ML GBR</p>	<p>16/20</p>

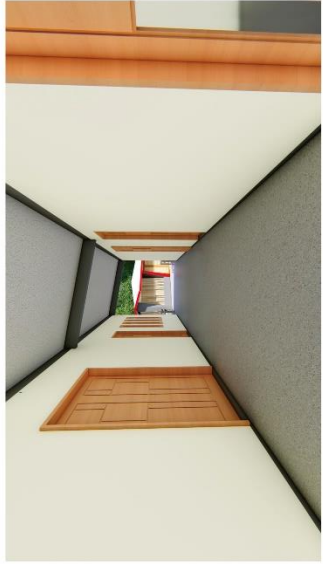
Massa 11

Area Service



8 Denah Area Service Scale: 1:50

Tampak Utara



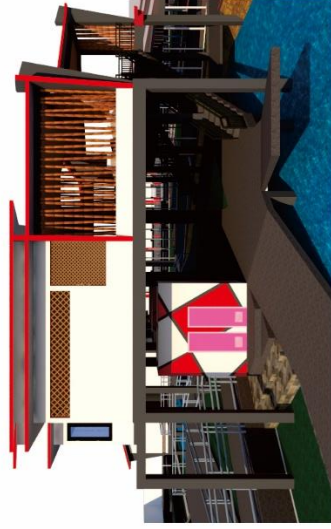
<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA</p>	
<p>SEMESTER GENAP 2019/2020 TUGAS AKHIR PERANCANGAN</p>	
<p>REDESAIN PASAR SARI TERPADU di KABUPATEN SAMPANG</p>	
<p>NAMA GAMBAR</p>	
<p>Massa 11 Area Service</p>	
SKALA 1 :-	KODE GBR: ARS
DIKERJAKAN OLEH	
NAMA : KHORUL ANAM	NO/NIK GBR
NBI : 1441600018	17/70
PEMBIMBING	
Mufidah, ST., MT.	
KETERANGAN	

Massa 12, 13

Unloading Sapi, Kantor Pengelola



Tampak Timur



Tampak Utara



Tampak Barat



Tampak Selatan

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA	
SEMESTER GENAP 2019/2020 TUGAS AKHIR PERANCANGAN	
REDESAIN PASAR SAPI TERPADU di KABUPATEN SAMPAANG	
NAMA GAMBAR	
Massa 12, 13 Unloading Sapi dan Kantor Pengelola	
SKALA 1 : -	KODE GBR: ABS
DIKERJAKAN OLEH	
NAMA : KHORUL ANAM NBI : 1441600018	
PEMBIMBING Mufidah, ST., MT.	
NO./JML GBR 18/20	

Massa 14

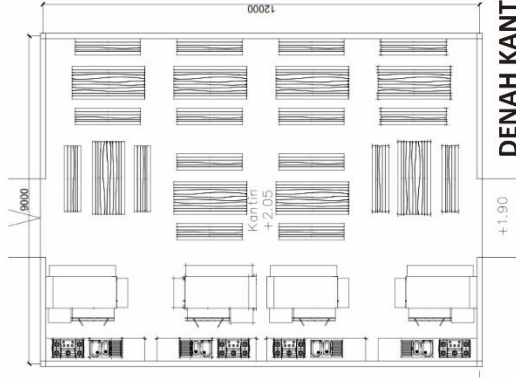
Kantin



View 1



Tampak Selatan



DENAH KANTIN



View 2



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945
SURABAYA

SEMESTER GENAP 2019/2020
TUGAS AKHIR PERANCANGAN

REDESAIN PASAR SAPI TERPADU
di
KABUPATEN SAMPANG

NAMA GAMBAR

MESSE 14
Kantin

SKALA 1 : -
KODE GBR. AIS
DIKERJAKAN OLEH

NAMA : KHORUL ANAM
NBI : 1441600018

PEMBIMBING

Muridiah, ST., MT.

NO./JML GBR

19/20

KETERANGAN

Massa 15

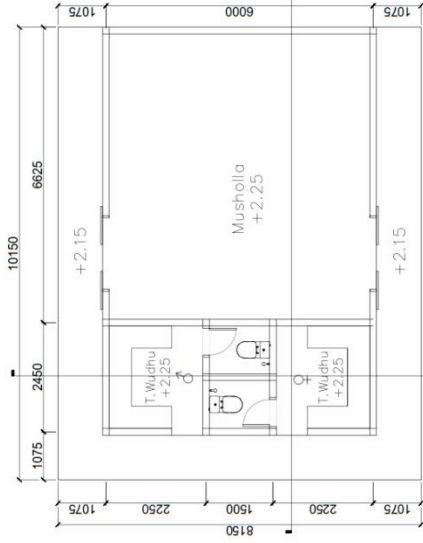
Musholla



View 1



Tampak Timur



DENAH MUSHOLLA



View 2

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA	
SEMESTER GENAP 2019/2020	
TUGAS AKHIR PERANCANGAN	
REDESAIN PASAR SAPI TERPADU di KABUPATEN SAMPANG	
NAMA GAMBAR	
Massa 15 Musholla	
SKALA 1 : -	KODE GBR. ABS
DIKERJAKAN OLEH	
NAMA : KHORUL ANAM NBI : 1441600018	
PEMBIMBING	
Mufidah, ST., MT.	
NO./JML GBR	
KETERANGAN	
20/20	

BIODATA PENULIS



Khoirul Anam adalah penulis skripsi ini. Lahir di Kota Surabaya pada tanggal 26 September 1995. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan suami-istri H. Amir Mahmud dan Hj. Azizah. Pada Usia 5 tahun diasuh oleh kakak dari ayahnya di Madiun karena ayah dan ibunya menjadi TKI di Arab Saudi. Mendapatkan pendidikan pertamanya di SDN 04 Madiun Lor hingga kelas 3 semester 1. Kelas 3 semester 2 pindah ke SDN Wonokusumo 5 Surabaya dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMPN 7 Surabaya dan tamat pada tahun 2011. Setelah tamat di SMPN penulis melanjutkan ke SMKN 5 Surabaya mengambil jurusan Gambar Bangunan dan tamat pada tahun 2015. Dan pada tahun yang sama penulis langsung melamar kerja di PT. Ometraco Arya Samanta dan di terima di tempatkan di proyek pabrik gula Glenmore Banyuwangi. Namun hanya bertahan selama 3 bulan dan pindah ke PT. Bukit Jaya Abadi sebagai drafter as-built drawing di Surabaya. Di PT. Bukit Jaya Abadi hanya bertahan 9 bulan dan pindah ke PT. Surya Timur Sakti Jatim yang berkantor di Surabaya. Bersamaan dengan itu penulis mendaftar ke perguruan tinggi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mengambil jurusan Arsitektur kelas malam dan tamat pada tahun 2020.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus berusaha dan belajar. Penulis mampu menyelesaikan pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga dengan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif pada dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Redesain Pasar Sapi Terpadu di Kabupaten Sampang."